

**PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS I MI THORIQUH HIDAYAH  
LEONG TANJUNG LOMBOK UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh  
**Miftahul Jannah**  
**NIM 1501060806**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2019**

**PEGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS 1 MI THORIQUH HIDAYAH  
LEONG TANJUNG LOMBOK UTARA  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Skripsi  
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk Melengkapi  
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana**



**Oleh  
Miftahul Jannah  
NIM 1501060806**

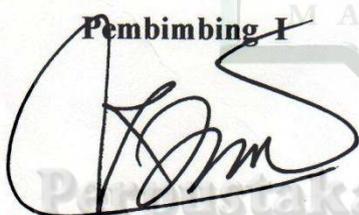
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Miftahul Jannah, NIM: 1501060806 dengan judul “Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong , Tanjung Lombok Utara” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

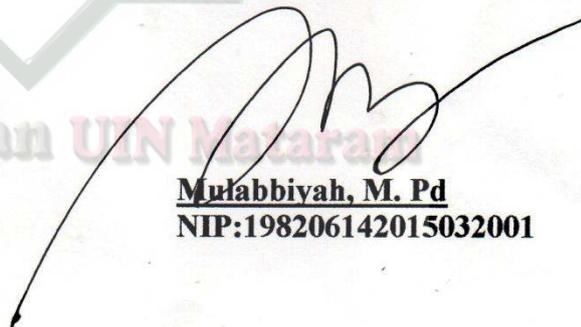
Disetujui pada tanggal: 19 November 2019

**Pembimbing I**



**Drs. H. Ramli, M. Pd**  
**NIP:196712311994031025**

**Pembimbing II**



**Mulabbiyah, M. Pd**  
**NIP:198206142015032001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 19 November 2019

**Hal: Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**di Mataram**

*Assalamu'alikum, Wr. Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Miftahul Jannah

NIM : 1501060806

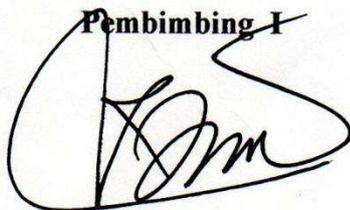
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran  
Matematika Di Kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong  
Tanjung, Lombok Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyah-kan.

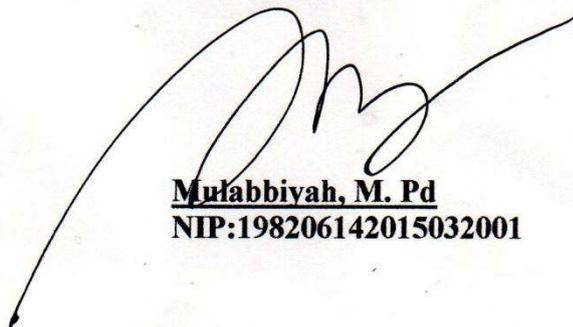
*Wassalamua'laikum, Wr. Wb.*

**Pembimbing I**



**Drs. H. Ramli, M. Pd**  
**NIP:196712311994031025**

**Pembimbing II**



**Mulabbiyah, M. Pd**  
**NIP:198206142015032001**

## PENGESAHAN

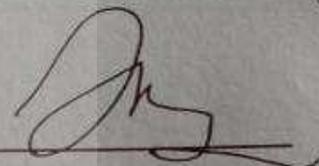
Skripsi oleh: Miftahul Jannah, NIM: 1501060806 dengan judul "Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara," Telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 09-12-2019

### DEWAN PENGUJI

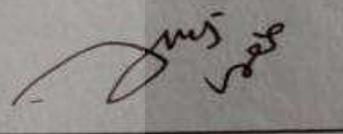
Drs. H. Ramli, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb.I)



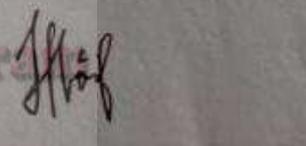
Mulabbiyah, M.Pd  
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

26/12  
2019 

Dr. Muammar, M.Pd  
(Penguji I)

26/12  
2019 

Ramdhani Sucilestari, M.Pd  
(Penguji II)

19/12  
2019 

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Lubna, M. Pd  
NIP. 196812311993032008



## Perpustakaan UIN Mataram

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk almamaterku, semua guru, dosenku, Ibuku Sutiwati, bapakku Artadi, semua keluarga besarku, teman-teman seperjuanganku.”*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Drs. H. Ramli, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Mulabbiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Muammar, M.Pd dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I sebagai ketua jurusan PGMI dan Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag sebagai Sekertaris Jurusan PGMI;
4. Dr. Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan;
5. Prof. Dr.H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melakukan studi di UIN Mataram;
7. Bapak Suhendi, S.Pd selaku kepala Sekolah MI Thoriqul Hidayah Leong Lombok Utara dan Nurtini, S.Pd. atas kesediaannya memberikan data-data Sekolahserta informasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka penyusunan skripsi;

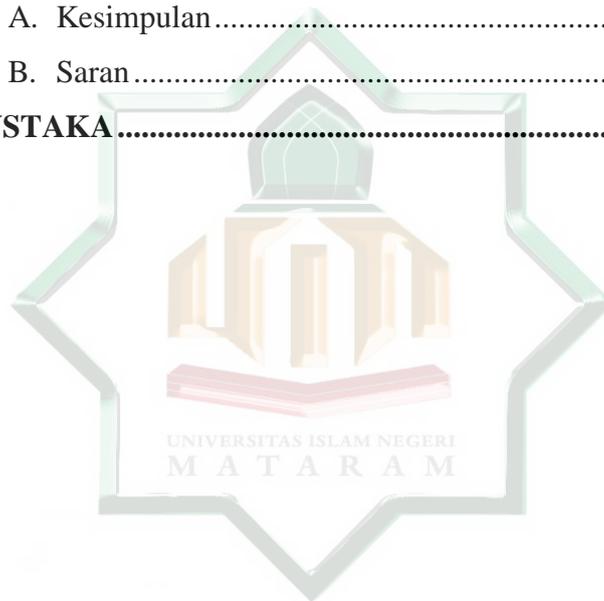


**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teoretis .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN</b> .....	<b>40</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Matematika.....	45
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Penggunaan Bahasa Daerah .....	52

D. Solusi Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Muncul.....	57
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Matematika.....	60
B. Kendala-Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penggunaan Bahasa Daerah .....	52
C. Solusi Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Muncul.....	57
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Matematika, 22.

Tabel 2.1 Keadaan Guru MI Thoriqul Hidayah Leong, 42.

Tabel 2.2 Sarana Dan Prasarana MI Thoriqul Hidayah Leong, 43.

Tabel 2.3 Keadaan Siswa MI Thoriqul Hidayah Leong, 44.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Gambar-Gambar Profil Sekolah
- Lampiran 4 Foto Wawancara



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA DI KELAS 1 MI THORIQUH HIDAYAH LEONG  
LOMBOK UTARA**

**Oleh:**

**Miftahul Jannah  
NIM 1501060806**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong (3) Solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI T horiqul Hidayah Leong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjang pemangatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong digunakan dalam kegiatan awal pembelajaran, bahasa daerah digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran, serta bahasa daerah digunakan dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa. (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah yaitu adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dalam bahasa daerah, kendala ketersediaan media pembelajaran/alat peraga yang terbatas sehingga memanfaatkan media yang ada. (3) Solusi guru untuk mengatasi Kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah adalah guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, madrasah perlu melengkapi fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

**Kata Kunci: Penggunaan Bahasa Daerah**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem komunikasi paling efektif untuk mengungkapkan pemikiran, baik bentuk lisan maupun tulisan, baik berupa ide, penemuan, pendapat, inspirasi, maupun perasaan. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan kepada orang lain serta berkomunikasi dan beradaptasi dengan manusia yang lain.

Betapa pentingnya bahasa bagi manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Hal itu dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, dan banyaknya perhatian para ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Peran bahasa dalam kegiatan pendidikanpun tidak dapat diragukan lagi<sup>1</sup>

Bahasa memegang peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran apa saja, termasuk pembelajaran matematika selalu terdapat kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan variasi (ragam) bahasa. Menurut Harimurti Kridalaksana, ragam bahasa timbul menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Finoza Lamudin, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Bandung: Diksi Insan Mulia, 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Satata Sri, dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hlm. 39.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa. Ragam bahasa dapat dibedakan berdasarkan media pengantarnya dan berdasarkan situasi pemakaiannya. Berdasarkan media pengantarnya ragam bahasa dapat dibedakan atas dua macam yaitu ragam lisan, dan ragam tulis. Sedangkan berdasarkan situasi pemakaiannya ragam bahasa dapat dibagi atas tiga macam yaitu, ragam formal, ragam semiformal, dan ragam nonformal.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran di kelas tentu tidak akan dapat berjalan lancar tanpa disertai penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik akan bermanfaat dalam menyampaikan informasi pembelajaran dari guru ke siswa dan sebaliknya. Pada kenyataannya, dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara optimal. Khususnya di daerah-daerah tertentu, penggunaan bahasa daerah sangat perlu untuk memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mungkin juga terjadi karena sebagian besar siswa masih kental dipengaruhi bahasa daerah. Selain itu, karena keseharian mereka menggunakan bahasa daerah serta kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia masih terbatas pada kosakata sederhana.

Dalam proses belajar mengajar berlangsung ada kalanya juga guru menggunakan lebih dari satu bahasa misalnya menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi siswa sehingga ketika memasuki sekolah dasar terutama pada kelas 1 siswa susah untuk mengerti bahasa Indonesia yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa lebih mengerti bahasa daerah adalah faktor

---

<sup>3</sup> Finoza Lamudin, *Komposisi Bahasa Indonesia...*, hlm. 5.

lingkungan, tempat tinggal siswa yang pelosok sehingga siswa belum mengerti bahasa Indonesia dengan baik.

Secara umum jenis bahasa yang digunakan di Lombok Nusa Tenggara Barat digolongkan kedalam 4 bahasa sesuai dengan wilayah penuturanya yaitu, “*meriak-meriku, meno-mene, ngene-ngene, dan keto-kete.*” Dari 4 jenis bahasa tersebut bahasa Sasak juga memiliki keragaman dialek yaitu, dialek Pejanggik yang sering digunakan masyarakat Lombok Tengah, dialek Selaparang yang sering digunakan masyarakat Lombok Timur dan Lombok Barat, dialek Pujut sering digunakan masyarakat Lombok Tengah, dialek Petung Bayan yang sering digunakan masyarakat Lombok Utara.<sup>4</sup> Adapun dialek yang digunakan guru dan siswa yang ada di MI Thoriqul Hidayah Leong ini juga dalam bahasa sehari-harinya di Rumah menggunakan bahasa daerah/ Sasak yang jenis bahasanya “*keto kete*” yang merupakan dialek Petung Bayan. Dialek petung bayan ini sering digunakan oleh masyarakat Lombok Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Desember 2018, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 dan salah satu siswa di MI Thoriqul Hidayah Leong. Menurut Nurtini selaku Guru kelas 1 mengungkapkan bahwa dalam menjelaskan materi matematika siswa lebih cepat paham dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Sasak) dibandingkan dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Sirul Haq, “Standarisasi Bahasa Sasak”, *Adabiyat*, Vol. 9, Nomor 1, Juni 2010, hlm. 93.

dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai contoh misalnya ada siswa jika ditanya “empat di tambah empat, berapa anak-anak?” mereka kurang bisa menjawab tetapi jika ditanya dengan menggunakan bahasa daerah misalnya “*empat atum rombok isik empat atum pire, sai tao?*” Dengan semangat mereka menjawab delapan bu guru. Jadi mereka lebih paham dengan menggunakan bahasa daerah dari pada dijelaskan dengan bahasa Indonesia.<sup>5</sup> Selain itu juga berdasarkan wawancara dengan Lita Juliatul Marsya siswa kelas 1 mengungkapkan bahwa ketika belajar matematika lebih cepat paham dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah oleh gurunya dibandingkan dengan bahasa Indonesia,<sup>6</sup>

Adapun menurut keterangan dari Nurtini selaku guru kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong, KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 65 sedangkan sebelum menggunakan bahasa daerah ketika pembelajaran matematika berlangsung rata-rata nilai yang didapatkan siswa kurang dari KKM akan tetapi setelah guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa daerah nilai yang didapatkan siswa terjadi peningkatan dari sebelumnya bahkan sudah memenuhi KKM.<sup>7</sup> Setelah guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi matematika siswa ternyata lebih paham hal ini terlihat jelas dari hasil latihan dan pekerjaan rumah yang diberikan guru pada siswa. Beberapa siswa kelas 1 mendapatkan nilai rendah jauh dari

---

<sup>5</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 5 Desember 2018.

<sup>6</sup>Lita Juliatul Marsya, *Wawancara*, Leong Barat, 5 Desember 2018.

<sup>7</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 5 Desember 2018.

KKM namun ketika guru sudah menggunakan bahas daerah nilai yang sebagian siswa rendah jadi meningkat bahkan memenuhi KKM.

Mengajar bagi guru memang bukan pekerjaan mudah bahkan bisa dikatakan rumit karena bukan saja guru harus tahu banyak tentang bahan pelajaran dan menguasainya tetapi juga harus mengerti tentang siswa-siswinya, oleh karena itu setiap konsep baru yang diajarkan kepada siswa seorang guru harus memberikan penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat dalam pola pikirnya.<sup>8</sup>

Dalam pendidikan dasar, salah satu kesulitan dalam memahami matematika yaitu matematika yang bersifat abstrak, tidak bisa dilihat, didengar atau dirasa, yang disusun dalam suatu sistem dengan menggunakan deduksi yang ketat, maka bagi kebanyakan siswa, matematika adalah termasuk yang susah dipelajari. Hal lainnya yaitu matematika hanya dipandang sebagai suatu ilmu mengingat, sehingga saat siswa lupa suatu prosedur ataupun algoritma yang digunakan maka akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan suatu soal. Jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat mengakibatkan rasa cemas berlebihan hingga menakutkan untuk dipelajari oleh siswa<sup>9</sup>

Matematika diakui berkembang seiring perkembangan peradaban manusia, sedangkan peradaban manusia selalu menghasilkan budaya. Salah

---

<sup>8</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 2.

<sup>9</sup>Mulhamah, ‘‘Fobia Dalam Pembelajaran Matematika di Pendidikan Dasar’’, *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol.10, Nomor 1, 2018, hlm. 2.

satu produk budaya adalah bahasa yang berguna sebagai salah satu alat berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang kurang tepat dalam pembelajaran matematika membawa dampak pemahaman terhadap permasalahan matematika yang kurang tepat pula. Indonesia sangat kaya akan keragaman budaya termasuk dalam hal bahasa. Setiap daerah memiliki bahasa lokal untuk mempermudah komunikasi dengan sesamanya di daerah tersebut. Oleh sebab itu pembelajaran matematika sangat perlu bahasa pendukung yaitu bahasa daerah untuk memberikan muatan/pemahaman dalam matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul: Penggunaan Bahasa Daerah dalam pembelajaran Matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam Penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong?

3. Bagaimanakah solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.
- c. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika.

#### **2. Manfaat**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan dalam pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah.

#### b. Manfaat Praktis

- (1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat direkomendasikan pada guru-guru yang mengajar dikelas rendah untuk menggunakan bahasa daerah dalam memahami pelajaran matematika.
- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini nanti dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dengan penggunaan bahasa daerah.
- (3) Bagi siswa, hasil penelitian ini nanti dapat meningkatkan kemampuan memahami siswa terhadap materi ajar matematika siswa dan membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

#### D. Ruang Lingkup dan *Setting* penelitian

##### 1. Ruang lingkup penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini mencakup :

- a. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas I dan siswa kelas 1 MI Thoriqol Hidayah Leong.
- b. Objek penelitian ini yaitu penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran

matematika di kelas MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara.

## 2. *Setting* penelitian

Dalam hal ini yang menjadi lokasi peneliti ini di MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal di sekolah ini guru matematika sudah mulai menggunakan bahasa daerah didalam menjelaskan materi sehingga peneliti tertarik meneliti di MI Thoriqul Hidayah terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong belum ada yang meneliti masalah tersebut.

## **E. Telaah Pustaka**

Untuk lebih memahami dan mendalami lebih jauh apa yang peneliti kaji maka perlu adanya penelaah secara telitidan terarah olehkarena itu pada bagian ini peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu, untuk menguatkan kebaruaran dan menjalin keaslian atau keabsahan.

Telaah pustaka ini peneliti memaparkan beberapa konsep yang peneliti kutip dari skripsi atau karya ilmiah yang berkaitan dengan judul peneliti sebagai bahan perbandingan.

1. Astuti Rahman dengan judul penelitian “Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas I SD Inpres Maki Kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti Rahman di atas menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah itu sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Sehingga penggunaan bahasa daerah pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang positif.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Astuti Rahman dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek penelitiannya yaitu meneliti terkait bahasa daerah hanya saja perbedaannya penelitian Astuti Rahman mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengkaji penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1.

2. Maryam Nurlaili dengan judul penelitian "Pengaruh Bahasa Daerah (Cia-cia) terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak usia 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya" Hasil penelitian yang dilakukan Maryam Nurlaili di atas menunjukkan bahwa bahasa daerah itu sendiri sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa Indonesia anak dikarenakan dalam berbahasa pada umumnya anak-anak di Desa Holimombo Jaya sangat dipengaruhi oleh bahasa daerah. Pengaruh

---

<sup>10</sup> Astuti Rahman, "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 76.

masuknya bahasa daerah tersebut disebabkan faktor lingkungan keluarga dan lingkungan di tempat anak-anak itu bermain.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Maryam Nurlaili dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek penelitiannya yaitu meneliti terkait dengan bahasa daerah hanya saja perbedaannya penelitian Maryam Nurlaili meneliti tentang pengaruh bahasa daerah (Ciacia) terhadap perkembangan bahasa Indonesia anak usia 2 sampai 6 tahun sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini meneliti penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1.

3. Sahyuni dengan judul penelitian “Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Meningkatkan Memahami Materi Matematika Siswa Kelas 1 MI Al-Amin Ampenan Pejeruk”. Hasil penelitian yang dilakukan Sahyuni di atas menunjukkan bahwa bagaimana penggunaan bahasa daerah tersebut bisa meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian Sahyuni ini juga menunjukkan ketika menggunakan bahasa daerah pemahaman siswa jauh meningkat. Sahyuni menggunakan PTK sehingga dari hasil siklus pertama yang masih rendah kemudian dilakukan siklus kedua adanya peningkatan<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Sahyuni dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada objek penelitiannya yaitu meneliti terkait

---

<sup>11</sup>Maryam Nurlaili, “Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun di Desa Holimombo Jaya”, *Jurnal Retorika*, Vol. 9, Nomor 2, Agustus 2016, hlm.163.

<sup>12</sup>Sahyuni, “Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Matematika Kelas I MI Al-Amin Ampenan Pejeruk”, (*skripsi*, FTK IAIN Mataram, Mataram, 2015), hlm. 26.

dengan penggunaan bahasa daerah hanya saja perbedaannya penelitian Sahyuni melakukan PTK yang fokus pada bagaimana penggunaan bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini jenis kualitatif ingin melihat bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

## **F. Kerangka Teoretis**

### **1. Penggunaan bahasa daerah**

#### **a. Pengertian penggunaan bahasa daerah**

Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.<sup>13</sup> Penggunaan juga sebagai aktivitas memakai atau menggunakan sesuatu dalam hal ini adalah bahasa daerah. Sedangkan bahasa daerah adalah bahasa tradisional disebuah daerah yang menjadi warisan turun temurun bagi masyarakat pemakai di tempat bahasa itu digunakan, bahasa daerah juga dikatakan sebagai bahasa ibu karena merupakan bahasa pertama seorang anak.<sup>14</sup>

Bahasa daerah yaitu sebuah bahasa yang digunakan pada suatu negara yang memiliki kawasan lebih kecil daripada negara tersebut. Bahasa daerah berbeda dengan bahasa suatu negara, bahasa daerah hanya dipergunakan oleh sebagian warga saja yaitu

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. hlm.852

<sup>14</sup> Astuti Rahman, "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar ....", hlm. 73

oleh warga yang menduduki wilayah tersebut bahasa daerah juga dikatakan juga sebagai bahasa ibu karna merupakan bahasa pertama seorang anak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah adalah suatu cara atau pemakaian bahasa disuatu tempat atau daerah tertentu yang menjadi warisan turun temurun dan ciri khas dari suatu daerah tersebut.

#### **b. Fungsi Bahasa Daerah**

Di Indonesia terdapat berbagai provinsi yang terpencar dari sabang sampai marauke, yang masing-masing memiliki rumpun bahasa tersendiri. Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa daerah. Adapun fungsi-fungsi bahasa daerah adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan dan amanat kepada orang lain.
- 2) Fungsi eksplorasi adalah penggunaan-penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
- 3) Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.

---

<sup>15</sup>Maryam Nurlaili, “Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) ...., hlm.141.

- 4) Fungsi entertainment adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahawa point 1) dan 2) adalah fungsi bahasa daerah yang tepat dalam proses pembelajaran, sebagai guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada orang lain atau siswa. Kemudian untuk menjelaskan suatu perkara atau keadaan siswa ketika tidak memahami apa yang guru sampaikan.

#### **c. Bahasa Daerah pada anak-anak**

Bahasa yang digunakan anak-anak umumnya dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi masing-masing anak. Anak dari kalangan ekonomi yang baik orang tuanya membiasakan mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia dan mereka juga sangat memperhatikan perkembangan bahasa pada anak-anaknya. Sedangkan pada anak yang keadaan sosial ekonominya rendah orang tua mereka tidak terlalu memperhatikan perkembangan bahasa anak-anaknya dan pada umumnya mereka menggunakan bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan anak-anak mereka.

Namun ketika anak-anak tersebut sudah bergaul dengan lingkungan tempat-tempat mereka bermain bahasa mereka akan mengalami pergeseran bahasa pada anak-anak tersebut akan saling mempengaruhi. Anak yang biasa menggunakan bahasa Indonesia,

bahasanya akan terpengaruh oleh bahasa daerah yang dia dapat dari teman sebayanya. Begitupun dengan anak yang biasa menggunakan bahasa daerah, bahasanya juga akan dipengaruhi oleh bahasa Indonesia yang biasa dia dengar dari teman sebayanya.<sup>16</sup>

#### **d. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran**

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaannya sangat dihormati oleh Negara sebagai salah satu kekayaan nasional oleh karena itu, bahasa daerah yang ada perlu dijunjung tinggi sebagai tanda rasa cinta kepada Negara. Bahasa daerah juga diharapkan diajarkan disetiap jenjang pendidikan, khususnya disekolah dasar.

Dalam bidang pendidikan, penggunaan bahasa Indonesia tidak dapat dilakukan secara optimal khususnya didaerah-daerah tertentu, penggunaan bahasa daerah diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran didalam kelas. Ada kalanya guru pada sekolah-sekolah tertentu masih memerlukan bahasa daerah sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajarannya. Kondisi ini umum terjadi dipendidikan dasar. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa masih kental dipengaruhi

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm.119

bahasa daerah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia masih terbatas pada kosakata sederhana.<sup>17</sup>

Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahasa pengantar tingkat permulaan di kelas rendah.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar bagi siswa guna untuk mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru sehingga dengan adanya bahasa daerah, siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

- 2) Alat penghubung ketika menyampaikan materi dikelas

Bahasa daerah sebagai penghubung ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan disinilah peran bahasa daerah digunakan untuk memperjelaskan dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

---

<sup>17</sup> Muston Sitohang, "Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya", *Jurnal Balai Bahasa Kalimantan Tengah*, Vol.12 No. 2, Desember 2017 hlm.130.

3) Sebagai bahasa pendukung bahasa nasional

Ketika proses pembelajaran berlangsung ada kalanya siswa tidak memahami kosakata bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran, maka dengan adanya bahasa daerah sebagai bahasa pendukung diharapkan memperlancar proses pembelajaran.

4) Sebagai penarik minat siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Bahasa daerah dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena siswa yang pemula biasanya lebih sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari daripada bahasa Indonesia, disinilah biasanya siswa lebih tertarik dan semangat ketika seorang guru menggunakan bahasa daerah karena bagi siswa pemula bahasa daerah sendiri lebih mudah dipahami.<sup>18</sup>

## 2. Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya guru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 131

<sup>19</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2014), hlm. 1.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>20</sup> Pembelajaran adalah menekankan pada aktivitas peserta didik sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dengan kata lain pembelajaran juga merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.<sup>22</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 2

<sup>21</sup> Muh. Fatuhurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012

<sup>22</sup> Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 5.

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

## b. Pengertian Matematika

Menurut James yang dikutip oleh Andi Hakim matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

Matematika adalah suatu mata pelajaran yang biasanya berkaitan dengan hitung-hitungan. Menurut Ahmad Susanto “Kata matematika berasal dari bahasa latin, *manthaenin* atau *mathemayang* berarti belajar atau hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran<sup>25</sup>

Sumber lain mengatakan bahwa “Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan guru dalam memberikan stimulus pada siswa agar terjadinya suatu proses pembelajaran pada matemtika.

---

<sup>24</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.....*, hlm.1.

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kencana, 2016), hlm.189.

<sup>26</sup> Rostiana Sundayan, *Media Dan Alat Praga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung:Alfabeta), hlm.2.

### c. Tujuan Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Menurut Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tujuan mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan menyatakan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

---

<sup>27</sup>Permendiknas RI NO. 22 Tahun 2006, hlm.417

Sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran matematika untuk:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- 4) Membentuk sikap logis kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Selain itu, tujuan belajar matematika adalah mendorong siswa untuk menjadi pemecah masalah berdasarkan proses berpikir yang kritis, logis dan rasional.<sup>28</sup>

### **3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas 1 SD/MI**

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi.

---

<sup>28</sup> Martin Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 177

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran matematika di SD/MI maka sebagai guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses permendiknas nomor 41 tahun 2007 bahwasanya pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sebagai berikut: kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>29</sup>

**Tabel 1.1**  
**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar matematika**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1.1 Membilang benda 1.2 Mengurutkan banyak benda 1.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 1.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20
Geometri dan pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu dan panjang	2.1 Menentukan waktu (pagi, siang, malam) 2.2 Menentukan lama suatu kejadian berlangsung 2.3 Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari 2.4 menyelesaikan masalah yang

<sup>29</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Proses*, (Jakarta:2007)

	berkaitan dengan waktu dan panjang
3. Mengenal beberapa bangun ruang	3.1 mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok, prisma, tabung, bola dan kerucut) 3.2 menentukan urutan benda-benda ruang yang sejenis menurut besarnya

(Sumber: Permendiknas, 2007)

#### 4. Kendala-kendala dalam pembelajaran matematika

Tujuan dari matematika itu sendiri adalah agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan matematika, untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Apalagi untuk siswa pada sekolah dasar tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

##### a. Kendala-Kendala Guru dalam pembelajaran matematika

Dalam pembelajaran apa saja tidak hanya pembelajaran matematika seorang guru memiliki kendala-kendala dalam mengajar di kelas Adapun kendala-kendala dalam pembelajaran

matematika tersebut menurut Hasmiana Hasan dalam jurnalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru masih kurang mampu menguasai materi matematika, hal ini disebabkan karena kurang luasnya wawasan guru karena guru juga belum mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan wawasannya ketika guru menjelaskan materi di kelas.
- 2) Dalam menerapkan metode pembelajaran matematika guru mengalami kesulitan karena kurangnya pemahaman dalam menggunakan sejumlah metode pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran berupa alat peraga yang berkaitan dengan pembelajaran matematika masih sangat kurang sehingga menimbulkan kesulitan bagi guru untuk memanfaatkan media yang ada.
- 4) Dalam pengelolaan kelas guru mengalami kesulitan yang disebabkan karena banyaknya siswa dalam satu kelas, hal ini menyebabkan guru sulit melakukan interaksi secara individual.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan selain dari 4 kendala guru dalam pembelajaran diatas, di sekolah-sekolah tertentu guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi di kelas dikarenakan penggunaan bahasa

---

<sup>30</sup>Hasmiana Hasan “ Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1 No. 4 Oktober 2015. hlm. 49

Indonesia di kelas sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga siswa-siswa kurang paham dengan bahasa yang digunakan.

Adapun kendala guru juga dalam pembelajaran matematika diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

a) Kendala penerapan metode pembelajaran

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru yang berhasil yaitu dituntut untuk menggunakan metode yang tepat, setiap guru tentu mempunyai metode dan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Setiap guru juga dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Kendala terkait dengan penggunaan media

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih

---

<sup>31</sup> Alfi Nursanti "Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang", (*Skripsi*, FTK UIN Walisono Semarang, Semarang, 2016), hlm.37

parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu berpengaruh juga melalui proses mendengarkan melalui bahasa.

#### **b. Kendala-kendala siswa dalam pembelajaran matematika**

Bagi sebagian orang, matematika dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dalam menjumlah, mengurangi, dan membagi atau kegiatan yang berkaitan penyelesaian masalah hitungan yang disajikan dalam bentuk soal namun Pada hakikatnya matematika meliputi bidang yang luas. Sebagian anak di sekolah dasar mengalami kesulitan belajar matematika, sementara anak yang lainnya belajar matematika dengan mudah tanpa mengalami kesulitan. Adapun Kendala-kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa itu sendiri dalam pembelajaran matematika sebagai berikut :

- 1) Kelemahan dalam berhitung, Banyak siswa memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika, tetapi hal ini tidak selalu sama dengan kemampuannya dalam menghitung.
- 2) Kesulitan dalam memahami materi pelajaran, Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa yang berkesulitan matematika

adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

- 3) Pemahaman bahasa dalam matematika yang kurang, matematika itu sendiri bersifat simbiolis. Oleh karena itu kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak dibidang matematika.

Dapat di simpulkan bahwa pada poin ke 3 pemahaman bahasa siswa adalah hal yang penting bahasa apa yang kita gunakan dalam menjelaskan di kelas sangat berpengaruh dengan apa yang siswa serap dan terima kemudian mengerti. Maka ketika bahasa daerah mampu membuat siswa mengerti dengan apa yang guru jelaskan, di sanalah bahasa daerah itu berperan penting dalam proses belajar mengajar.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Ketika melakukan suatu penelitian seharusnya memiliki pendekatan penelitian, untuk itu diperlukannya suatu pendekatan penelitian. Sehubungan dengan itu, Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif, “pendekatan kualitatif adalah suatu jenis prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2011), hlm.10

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang, serta peneliti ingin memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas terkait dengan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika MI Thoriqul Hidayah Leong. Selain itu, data yang dicari juga data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti perlu melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang yang menjadi obyek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti akan mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan observasi.

Menurut Lexy J. Moleong, dalam Margono mengatakan bahwa: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta,2008), hlm.168.

Kehadiran peneliti di lokasi adalah sebagai instrumen kunci dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka hal-hal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.
- b. Mengadakan wawancara secara langsung dengan guru kelas 1, siswa kelas 1 dan kepala sekolah di MI Thoriqul Hidayah Leong terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Thoriqul Hidayah, yang bertempat di Desa Tegal Maja, Dusun Leong Barat, Kecamatan Tanjung, Lombok Utara. Peneliti mengambil lokasi ini karena Peneliti mengenal baik dengan pihak-pihak sekolah sehingga peneliti merasa mudah mendapatkan data. MI Thoriqul Hidayah ini juga salah satu sekolah yang gurunya masih

menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi di kelas sehingga itulah membuat MI ini berbeda dengan sekolah lain terutama yang ada di kota.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>34</sup>. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* dari bahasa Inggris, yaitu *person*, *place* dan *paper*, berikut penjelasannya:

- a. *Person*, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini sumber data berupa *person* ialah guru kelas 1, siswa kelas 1 dan kepala sekolah MI Thoriqul Hidayah Leong.
- b. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini sumber data berupa *place* ialah kegiatan yang ada di sekolah yang merupakan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika di kelas 1 serta solusi guru untuk

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 129.

<sup>35</sup> Etta Mamang Dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 175.

<sup>36</sup> *Ibid.*

mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah.

- c. *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol, yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini sumber data *paper* yang dimaksud antara lain berupa hasil belajar matematikasiswa serta dokumen yang terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahwa suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data. Adapun metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data di lapangan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. "Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses."<sup>38</sup> Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 230.

cara mengamati obyek atau sumber data dalam penelitian yang ada dilokasi penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi sebagai panduan untuk memperoleh gambaran informasi tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dimana percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.”<sup>39</sup>Wawancara pada penelitian ini ialah peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh responden. Adapun dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kebeberapa subjek penelitian diantaranya: Guru kelas 1 , siswa kelas 1 dan kepala sekolah MI Thoriqul Hidayah Leong untuk memperoleh data tentang penggunaan bahasa daerah dalam

---

<sup>39</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014),.hlm. 186.

pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

### c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi sangat diperlukan karena dalam penelitian ini diperlukan keterangan-keterangan yang dapat memberikan kejelasan dari hasil penelitian yang dilakukan. “Sugiyono mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”<sup>40</sup> Adapun peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dalam rangka memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya MI Thoriqul Hidayah Leong.
- 2) Data tentang keadaan guru
- 3) Data tentang keadaan siswa
- 4) Data sarana dan prasarana MI Thoriqul Hidayah Leong.
- 5) Struktur organisasi

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2015). hlm.240.

dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>41</sup>

Adapun proses dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan hanya memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema dan apa yang akan diteliti.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini reduksi data ialah merangkum apa yang telah didapat dari berbagai sumber yaitu, guru kelas 1, siswa kelas 1, kepala sekolah, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi terkait dengan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori,

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2013). hlm.336.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 338

*flawechart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>43</sup> Cara penyajian data pada saat penelitian ialah dengan membuat uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

c. Penyimpulan data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>44</sup> dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>45</sup> Dalam

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 341

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 345

<sup>45</sup>*Ibid.*

penelitian ini penyimpulan datanya terkait tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, serta solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

## 7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hasil yang sangat penting dari sebuah penelitian. Keabsahan data disini bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan tentang kenyataan dan sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Ada beberapa jenis pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti diantaranya: perpanjang pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjang pengamatan adalah teknik yang dimana peneliti kembali ke lapangan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.<sup>46</sup>Dengan perpanjang pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014). hlm.338.

diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian dan data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>47</sup> Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat tentang yang diamati berkaitan tentang penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah.

c. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 370

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumbernya ialah mendapatkan data dari guru kelas 1, siswa kelas 1, kepala sekolah di MI Thoriqul Hidayah Leong.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini triangulasi teknik ialah berupa wawancara lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini triangulasi waktu adalah melakukan wawancara pada waktu yang tepat yaitu pagi hari, saat narasumber masih semangat narasumber akan memberikan data yang valid. Untuk itu dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara pengecekan

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 373

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm.374

dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, alur pembahasannya memuat pemaparan bagian-bagian sebelumnya yang berkesinambung. Adapun isi pemaparan dari masing-masing bagian seperti pedoman penulisan skripsi UIN Mataram tahun 2018 sebagai berikut:

### 1. BAB 1 Pendahuluan

Pada BAB 1 ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### 2. BAB II paparan Data dan Temuan

Pada bagian ini peneliti mengungkapkan seluruh data, informasi dan temuan terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, sertasolusi guru untuk mengatasi kendala-kendala dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 yang dilakukan melalui metode-metode pengumpulan data yang digunakan peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

### 3. BAB III Pembahasan

Dalam BAB III ini peneliti membahas hasil penelitian terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1, solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong.

### 4. BAB IV Kesimpulan dan Saran

Pada BAB ini peneliti menyimpulkan terkait dengan yang menjadi ruang lingkup atau fokus perhatian utama dalam penelitian ini. Kemudian setelah menyimpulkan peneliti mengajukan berbagai saran yang merupakan hasil pemikiran peneliti. Saran-saran yang menyangkut hal-hal yang perlu dilakukan semua pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan oleh peneliti.

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Profil MI Thoriqul Hidayah Leong

##### 1. Sejarah Berdirinya MI Thoriqul Hidayah Leong

MI Thoriqul Hidayah Leong merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Madrasah ini didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Surat Keputusan No. Kd.19.01/5/241/2011 pada tanggal 23 Desember 2011. Pada saat itu kepala Madrasah nya yaitu Saharudin S.E.

Pada tahun pertama pendirian MI Thoriqul Hidayah Leong Memiliki peserta didik sebanyak 14 siswa dan memiliki tenaga pendidik sebanyak 5 guru dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Pada tahun 2014 adanya pergantian kepala Madrasah yang awalnya di pimpin oleh Saharudin digantikan dengan Suhendi, S.Pd sampai saat ini.<sup>51</sup>

##### 2. Letak Geografis MI Thoriqul Hidayah Leong

MI Thoriqul Hidayah Leong terletak di dusun Leong Barat, Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan batas-batas wilayah sebagai Berikut :

Sebelah Barat : Rumah masyarakat  
Sebelah Selatan : Rumah Masyarakat  
Sebelah timur : Jalan Raya

---

<sup>51</sup>MI Thoriqul Hidayah Leong, Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019

Sebelah utara : Paud Mekar Harum<sup>52</sup>

Letak geografis tersebut, dapat dikatakan bahwa MI Thoriqul Hidayah Leong memiliki posisi yang strategis sebagai sebuah Lembaga pendidikan, dan memiliki tingkat kenyamanan yang dan ketenangan yang baik untuk situasi pembelajaran karena berada di pegunungan dan jauh dari keramaian.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Membangun generasi yang islami, cerdas dan kreatif.

#### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku.
- 2) Melakukan pengembangan kurikulum agama sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memberikan keteladanan nilai-nilai islami mulai dari lingkungan madrasah.
- 4) Menggali dan mengembangkan bakat kreativitas yang dimiliki peserta didik.
- 5) Membuat lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan kondusif.
- 6) Melakukan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kebutuhan.

---

<sup>52</sup>MI Thoriqul Hidayah, Leong Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019.

7) Membuat standar operasional madrasah yang terukur.<sup>53</sup>

#### 4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru bertanggungjawab dalam pembentukan keperibadian siswa baik dalam segi kognitif, apektif maupun psikomotorik. Untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan hendaknya berangkat dari peningkatan kualitas kompetensi guru agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab, yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Guru di MI Thoriqul Hidayah Leong berjumlah 10 orang. Berikut adalah guru yang mengajar di MI Thoriqul Hidayah Leong.<sup>54</sup>

**Tabel 2.1 Keadaan Guru**

Data guru MI Thoriqul Hidayah Leong tahun pelajaran 2019/2020

No	Nama	L/P	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Suhendi S.Pd.i	L	Leong Barat	S1- PAI
2	Susanto, S.Pd	L	Leong Barat	S1- PGSD
3	Sardin S.Pd.	L	Leong Barat	S1- PGSD
4	Saufi Akhmad M.Pd	L	Leong Barat	S2- PAI
5	Nurtini S.Pd	P	Leong Barat	S1- Pend. Ekonomi
6	Ika Mastawan S.Pd	L	Leong Barat	S1 –PAI
7	Padmawadi S.Pd	L	Leong Barat	S1- Pend. Ekonomi
8	Evi Syahrani, S.Pd	P	Leong Barat	S1- Pend. MTK
9	Asmawati, S.Pd	P	Leong Barat	S1-Pend. Ekonomi
10	Bq. Suryati Ningsih	P	Leong Barat	MA

<sup>53</sup>MI Thoriqul Hidayah Leong, Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019.

<sup>54</sup>MI Thoriqul Hidayah Leong, Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019.

Dari hasil penelitian terkait dengan data guru peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada 10 orang guru, hanya saja guru-guru yang ada di MI Thoriqul Hidayah Leong mayoritas latar belakang pendidikannya sampai S1 saja namun proses belajar mengajarnya tetap berjalan dengan baik dan guru-guru yang ada di Mi Thoriqul Hidayah Leong sangat sabar dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah hal yang harus ada dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Karena sarana merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar dan media merupakan faktor penunjang yang penting untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.<sup>55</sup>

**Tabel 2.2 Sarana Dan Prasarana**

No	Jenis Sarana	Letak Sarana	Jumlah
1	Ruangan	Kelas 1-6	6
2	Meja	Semua ruangan	59
3	Papan tulis	Dalam kelas 1-6	6
4	Bangku	Ruang kelas	48
5	Kursi	Dalam ruang guru	13
6	Rak buku	Dalam kelas 1-6	6
7	Kamar mandi	Samping kelas 1	3
8	Ruangan	Ruang guru dan kepala sekolah	1
9	Bak sampah	Tiap depan ruangan	7
10	Jam dinding	Tiap dalam ruangan	7
11	Ruangan	Ruang perpustakaan	1
12	Lemari	Ruang guru	3
13	Papan madding	Depan kelas 3 dan ruang guru	2

<sup>55</sup>MI Thoriqul Hidayah Leong, Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019.

Dari hasil penelitian terkait sarana prasarana di MI Thoriqul Hidayah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelumnya sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai sebelumnya akan tetapi setelah terjadinya musibah semuanya rusak dan sekarang hanya sebagian saja yang masih ada dan Alhamdulillah sekarang seperti data diatas sebagian sudah ada meskipun belum tercukupi dan guru-guru di MI Thoriqul Hidayah Leong ini, berusaha mengajar seperti biasa dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada.

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Berikut adalah keadaan siswa yang ada di MI Thoriqul Hidayah Leong.<sup>56</sup>

**Tabel 2.3 Keadaan Siswa**

Data jumlah siswa di MI Thoriqul Hidayah Leong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	14	17
2	II	7	5	12
3	III	2	8	10
4	IV	6	5	11
5	V	8	6	14
6	VI	9	2	11

Dari hasil penelitian terkait keadaan siswa di MI Thoriqul Hidayah Leong peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi masing-masing dari kelas I sampai dengan VI lebih banyak perempuan

<sup>56</sup>MI Thoriqul Hidayah Leong, Dokumentasi, Tanggal 22 Juli 2019.

dari pada laki-laki hanya di kelas V dan VI saja perempuannya lebih sedikit. Dan jumlah keseluruhan siswa MI Thoriqul Hidayah adalah kurang dari 100 siswa yaitu 75 siswa, meskipun siswanya tidak banyak namun tidak menjadi penghambat dalam menjalani proses belajar mengajar di MI Thoriqul Hidayah Leong.

## **B. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 1**

### **MI Thoriqul Hidayah Leong**

Penggunaan bahasa daerah di MI Thoriqul Hidayah Leong memang sudah diketahui oleh kepala sekolah, bahkan tidak dilarang menggunakan bahasa daerah jika kemungkinan besar mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selain menjadi kepala madrasah pak Suhendi juga mengajar di beberapa kelas, beliau juga merasakan bagaimana pengaruhnya bahasa daerah dalam menjelaskan dikelas.

Penggunaan bahasa daerah juga sudah dilakukan sejak lama dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya di kelas rendah saja tetapi di kelas atas juga guru-guru di MI Thoriqul Hidayah Leong ini menggunakan bahasa daerah jika memang diperlukan dan membantu bagi guru dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Secara garis besar peneliti mendapatkan beberapa hal terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah antara lain, bahasa daerah digunakan dalam kegiatan awal pembelajaran, selain itu guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan

materi pelajaran. Serta guru menggunakan bahasa daerah ketika melakukan bimbingan khusus kepada siswa.

#### 1. Penggunaan bahasa daerah di kegiatan awal pembelajaran.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengamati bahwa guru kelas I di MI Thoriqul Hidayah biasanya menyapa siswa dengan menggunakan bahasa daerah, seperti yang sering guru tanyakan *kumbek kabar sita pada jelo ni?* (bagaimana kabar kalian hari ini?), *sawek sita pada mengan?* (sudah kalian sarapan?), *nah apa luan sita pada mengan tonek?* Ayok apa lauknya sarapan tadi?, *sai mele nyanyi angkat ima?* (siapa yang mau nyanyi angkat tangan?), *sai masih inget pelajaran tebin?* (Siapa yang masih ingat pelajaran kemarin?).

Secara tidak langsung mereka menjawab atau merespon pertanyaan dari gurunya dengan semangat, mereka menjawab tanpa bingung apa maksud dari pertanyaan gurunya karena memang pertanyaan seperti itu dengan bahasa yang sering siswa gunakan atau dengarkan di rumah siswa akan mengerti dan paham dengan sendirinya. Hal ini dilakukan agar menciptakan suasana keakraban dengan siswa serta tidak terlalu tegang dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nurtini selaku guru kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong yang mengatakan terkait bahasa daerah yang digunakan dalam kegiatan awal sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Observasi, Tanggal 29 Juli 2019.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya selalu menyapa anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah, misalnya “*kumbek kabar jelo ni, sawek pada mengan lemak, sai mele nyanyi dan sebagainya*”merekapun menjawab dengan antusias, pertanyaan-pertanyaan seperti itu sering saya lontarkan agar anak-anak tidak terlalu tegang sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga saya mengajak siswa bernyanyi untuk membuat suasana menjadi cair, karna saya paham sebagian besar dari anak-anak tersebut di rumah mereka masing-masing lebih sering mendengar bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Dan saya rasa ini adalah cara saya untuk menarik perhatian mereka agar bisa belajar dengan nyaman.<sup>58</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 1 MI Thoriqul Hidayah, Memperkuat pernyataan guru kelas tersebut, Naila Jazila, siswa kelas I mengatakan “*demen ku mun sik ajah ibu guru Nurtini sering meling ngadu bahasa marak okon bale* (saya senang kalau diajar sama bu guru Nurtini, dia sering pakai bahasa Sasak).<sup>59</sup> Dan siswa yang lainnya juga mengemukakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ramadhani mengatakan “*demen ku sik ajah bu Nurtini sering nekoan keang bahasa biasa marak elek bale*(saya senang diajar bu guru Nurtini kalau tanya saya dikelas sering menggunakan bahasa Sasak.)<sup>60</sup> Seperti yang di ungkapkan Zahra Abita juga “*mun kami tama kelas girang kami menyanyi juluk barok kami merajan dait buk guru*(sebelum masuk kelas kami biasanya bernyanyi bersama sebelum mulai pembelajaran).

Pernyataan dari beberapa siswa diatas diperkuat lagi oleh Nurtini, ia mengatakan bahwa “ jika pendekatan yang dilakukan tepat dan bisa

---

<sup>58</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 29 Juli 2019.

<sup>59</sup>Naila Jazila, *Wawancara*, Leong Barat, 5 Agustus 2019.

<sup>60</sup>Ramadani, *Wawancara*, Leong Barat, 5 Agustus 2019.

memahami serta memperhatikan betul keadaan siswa saya yakin dalam memahami materi pelajaran apapun akan mudah diserap oleh siswa’’<sup>61</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Suhendi selaku kepala madrasah di MI Thoriqul Hidayah Leong terkait penggunaan bahasa daerah di kegiatan awal sebagai berikut:

Saya selaku kepala madrasah juga ketika mengajar di kelas atas seperti 4 dan 5 kadang karena memang bawaan dari rumah sering menggunakan bahasa daerah sebelumnya, saya spontan bertanya pada siswa sebelum memulai pelajaran menggunakan bahasa daerah di dalam kelas, seperti *kumbek kabar sita engka beak?, sai dek tama engka? Sai masih inget pelajaran tebin?* Tentu anak-anak di kelas atas lebih semangat dan antusias dibandingkan kelas 1 tapi setelah itu saya menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan materi di kelas.<sup>62</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat simpulkan penggunaan bahasa daerah pada kegiatan awal di kelas 1 seperti *kumbek kabar sita beak?, sawek sita mengan? apa luan sita barok? sai masih inget pelajaran tebin?* dan lain sebagainya. Bahwa penggunaan bahasa daerah tersebut di kegiatan awal ini sangat penting karena bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar mereka dan kesiapan mereka sebelum memulai pelajaran.

## 2. Bahasa daerah digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa di sekolah manapun kelas rendah atau di kelas 1 tingkat konsentrasinya siswa tidak lama karena memang kelas 1 itu lanjutan dari taman kanak-kanak jadi siswa terkadang

---

<sup>61</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 29 Juli 2019.

<sup>62</sup>Suhendi, *Wawancara*, Leong Barat, 22 Juli 2019.

kebanyakan masih suka bermain-main daripada mendengarkan guru menjelaskan di depan. Akan tetapi kembali kepada kita sebagai guru harus pintar memanfaatkan waktu harus pandai-pandi mencari ide agar materi di buat sederhana mungkin, mudah diterima siswa dan cepat dipahami siswa.

Peneliti mengamati ketika guru menjelaskan materi di kelas seperti materi penjumlahan pengurangan dan materi yang lainnya. Awalnya guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia kemudian guru merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan susah dipahami oleh siswa, ketika siswa terlihat bingung dengan penjelasan gurunya bahkan konsentrasinya buyar, guru dengan cepat mengalihkan perhatian siswa kemudian menjelaskan dengan bahasa daerah seperti pada materi penjumlahan dan pengurangan, *“jelo ni ita merajan penjumlahan pengurangan, penjumlahan artinya ita rombok mun pengurangan ita buang, misal ibu guru meneang telu geligir ni trus ibu guru buang sekek pira jari masih?”*. Jelas siswa antusias menjawab karena siswa sudah tidak asing mendengarkan bahasa yang digunakan guru karna memang siswa sering mendengar di rumah masing-masing.<sup>63</sup>

Dalam proses pembelajaran terkadang tidak semua bahasa yang digunakan guru dapat dipahami oleh siswa termasuk dalam hal menjelaskan materi pelajaran matematika di kelas. Adakalanya guru harus menggunakan bahasa lain yang bisa dipahami oleh siswa dalam hal ini

---

<sup>63</sup>Observasi tanggal 5 Agustus 2019.

adalah bahasa daerah. Seperti yang dialami oleh guru kelas 1 di MI Thoriqul hidayah, berikut penjelasan dari guru kelas 1 :

Ketika saya menjelaskan materi pelajaran dikelas khususnya pelajaran matematika, ada kalanya saya menemukan kesulitan menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Misalnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Ketika saya jelaskan dengan mengatakan “satu ditambah dua berapa anak-anak atau tiga di kurangi dua berapa” diantara mereka ada yang diam karna tidak paham yang namanya di tambah atau dikurangi, tapi ketika saya bilang “ *sekek te rombok dua pire atau telu tebuang dua pira*” dengan cepat mereka bisa merespon apa yang saya tanyakan. Inimenunjukkan bahwa bahasa daerah (Sasak) sangat membantu saya dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pelajaran matematika<sup>64</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa terkait penggunaan bahasa daerah dalam hal penyampaian materi di kelas sebagai berikut, menurut Naila Jazila siswa kelas 1 mengatakan “*demen ku pelajaran matematika buk guru girang ngena rombok dait buang bah becat itangerti*”

Terkait dengan cara yang dilakukan oleh guru kelas I ini, kepala madrasah mengatakan :

Untuk cara penggunaan itu sendiri apalagi kelas 1 mungkin lebih kegurunya masing-masing karena guru di tiap kelas itu yang lebih paham kondisi siswa-siswi mereka. Bagi saya pribadi, cara apapun yang digunakan dan bagaimanapun pelaksanaannya di kelas, selama itu bisa membuat siswa-siswi kita bisa mengerti dan paham materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu gurunya saya tetep mensupport, yang jelas tujuan dari pendidikan itu adalah demi mencerdaskan anak bangsa, itu saja.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 29 Juli 2019.

<sup>65</sup>Suhendi, *Wawancara*, Leong Barat, 22 Juli 2019.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya semangat dari siswa ketika guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi di kelas, siswa menjadi lebih antusias, kelas menjadi hidup walaupun tidak semua siswa aktif dalam kegiatan ini tapi paling tidak membuat mereka lebih semangat dalam belajar.

### 3. Bahasa daerah digunakan dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa

Didalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakter masing-masing dalam menerima pelajaran, ada siswa yang cepat paham ketika guru menjelaskan ada juga siswa yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu guru diharapkan bisa lebih peka terhadap keadaan siswa tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan terhadap siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut.

Peneliti mengamati ketika proses belajar mengajar berlangsung ada salah satu siswa yang memang susah menerima pelajaran dengan mudah bahkan lambat merespon penjelasan guru dari siswa-siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan siswa ini hanya diam saja tidak memperhatikan guru bahkan tidak seceria dan semangat seperti siswa yang lainnya, kemudian peneliti melihat ibu guru memberikan bimbingan khusus dengan cara mendekati siswa tersebut dengan bertanya langsung menggunakan bahasa daerah seperti, *kumbek dik keno?* (kamu kenapa?), *Apa okon dik dek ngerti berain buk guru bareh ibu guru ajah adeng-adeng?* (apa yang tidak

dimengerti kasih tahu ibu guru nanti ibu guru ajarkan pelan-pelan). Dengan guru mendekati siswa tersebut sedikit demi sedikit siswa mau berbicara mulai mengerti dengan apa yang dijelaskan gurunya.<sup>66</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurtini selaku guru kelas satu mengatakan:

Memang di kelas satu ini, ada beberapa siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran matematika yang saya ajarkan, dan setiap proses pembelajaran berlangsung saya dampingi, dan memang harus butuh kesabaran dalam menghadapi anak seperti ini, ketika dia bertanya harus dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah karna bahasa itulah yang digunakannya sehari-hari dirumahnya, dan dengan cara seperti itu Alhamdulillah pelan-pelan sekarang sudah ada perubahan, karna bagi saya tidak ada yang namanya anak bodoh, yang ada itu anak yang belum bisa karna belum belajar.<sup>67</sup>

Terkait dengan pernyataan guru kelas 1 di atas, kepala madrasah mengatakan :

Di kelas 1 setahu saya ada sebagian siswa yang memang berbeda dari teman yang lain, lambat dalam menerima pelajaran, suka diam, tidak ceria dan tidak bersemangat seperti siswa yang lainnya, dan saya sudah memberikan himbauan kepada guru kelas 1 untuk memberikan perhatian lebih serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain dan salah satu caranya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-harinya di rumah karna maklumlah kemungkinan mereka belum begitu paham dengan bahasa Indonesia dan saya berharap mudah-mudahan dengan cara seperti itu siswa yang lambat tersebut bisa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Observasi, Tanggal 29 Juli 2019.

<sup>67</sup>Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 29 Juli 2019.

<sup>68</sup>Suhendi, *Wawancara*, Leong Barat, 22 Juli 2019.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas harus bisa lebih peka terhadap siswa yang diajarkannya, karna tidak semua siswa tersebut paham betul dengan apa yang diajarkan. Seperti salah satu siswa yang ada di MI Thoriqul Hidayah ini yang lambat dalam menerima materi pelajaran dikelas. Mengatasi hal tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh guru di MI Thoriqul hidayah yaitu dengan menggunakan bahasa daerah ketika memberikan bimbingan khusus kepada siswa.

### **C. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong**

Pada umumnya setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas pasti memiliki kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga yang dialami oleh guru kelas I di MI Thoriqul Hidayah. Adapun kendala-kendala yang ditemukan peneliti terkait kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 yaitu

1. Adanya materi tertentu yang sulit diterjemahkan dalam bahasa daerah

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, kendala yang dihadapi oleh guru di MI Thoriqul Hidayah Leong Khususnya guru kelas 1 yaitu adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa daerah, misalnya ketika menjelaskan materi tentang mengenal bangun datar dan bangun ruang. Didalam buku pelajaran biasanya bahasa yang digunakan tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa oleh karena itu guru diharapkan

bisa menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan menggunakan bahasa daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurtini guru kelas 1 mengatakan bahwa :

Kendala yang saya hadapi ketika menggunakan bahasa daerah, Saya merasa kesulitan ketika menjelaskan materi tertentu misalnya materi tentang mengenal bangun datar. Dengan bahasa buku yang tidak mudah diterima oleh siswa saya berusaha menjelaskan menggunakan bahasa daerah dengan cara memahami materi kemudian langsung saya memberikan contoh, disinilah letak kesulitan saya untuk membahasakan bangun datar dan bangun ruang itu kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah tidaklah mudah karna memang tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan dengan bahasa daerah.<sup>69</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas 1, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan hal tersebut, Nadia Azzahra mengatakan bahwa “*Misal merajan matematika demen ku ajah sik buk guru, meak gambar-gambar lek buku, misal ku dek ku tao lakok ku ajah*”.<sup>70</sup> Selain itu juga Nadira mengungkapkan bahwa “*buk guru mun ngajahang kadang ngadu bahasa Indonesia kadang bahasa marak okon balejari murak ku paham*”.<sup>71</sup>

Terkait dengan kendala yang dihadapi guru tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Suhendi selaku kepala Madrasah mengatakan:

---

<sup>69</sup>Nurtini, Wawancara, Leong Barat, Tanggal 15 November 2019.

<sup>70</sup>Nadia Azzahra, wawancara, Leong barat, tanggal 16 November 2019

<sup>71</sup>Maura, wawancara, Leong barat, tanggal 16 november 2019

Untuk kendala atau hambatan disini lebih kegurunya yang megajar di kelas masing-masing, karna saya juga mengajar di kelas, kendala yang sering saya hadapi susah menjelaskan materi tertentu kedalam bahasa daerah jika anak-anak susah memahami bahasa Indonesia. saya kira apa yang saya hadapi ini dirasakan juga oleh guru2 lain terutama kelas 1.<sup>72</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kesulitan yang dihadapi guru ketika menggunakan bahasa daerah, adanya kesulitan tersebut guru berusaha melakukan yang terbaik dan mencari cara agar siswanya mudah mengerti dengan apa yang dijelaskan. kepala madrasah juga selalu terbuka dan menanggapi permasalahan-permasalahan yang dialami guru-guru khususnya kelas 1 yang nantinya di berikan solusi.

## 2. Ketersediaan media pembelajaran/alat peraga yang terbatas

Dalam proses pembelajaran ada kalanya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa dengan optimal. Artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, salah satu yang menyebabkannya adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah misalnya seperti media pembelajaran atau alat peraga.

Peneliti mengamati ketika proses pembelajaran matematika berlangsung di MI Thoriqul Hidayah Leong guru juga memanfaatkan media ada seperti lidi dan jari tangan serta benda-benda di sekitarnya. Namun walaupun menggunakan media seadanya tidak mengurangi

---

<sup>72</sup>Suhendi wawancara, leong barat, tanggal 15 November 2019

semangat dan antusias siswa mengikuti pelajaran.<sup>73</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I mengatakan bahwa:

Kendala yang saya hadapi juga tentang media pendukung yang seharusnya disediakan dari sekolah lebih ke sarana dan prasarana, saya sudah katakan sebelumnya, pada materi-materi tertentu yang susah diterjemahkan dalam bahasa daerah setidaknya ada media pendukung yang disediakan di madrasah. Saya merasa kesulitan dalam media ini, saya berusaha memanfaatkan benda-benda sekeliling untuk memberikan contoh pada siswa atau sebagai media mereka, Alhamdulillah benda-benda sekitar sangat mendukung apalagi dalam materi bangun ruang bangun datar seperti papan tulis berbentuk persegi panjang, jam dinding berbentuk lingkaran dan sebagainya.<sup>74</sup>

Selain wawancara dengan guru kelas I, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Nadia Azzahra mengatakan “*demen ku sik ajah buk guru, mun ajah ngitung buk guru sering kami ngadu geligir becat kami ngerti*”<sup>75</sup> Selain itu juga Muhammad Ramadhani mengatakan bahwa “*mun merajan mengitung kami ngadu rangot ima sik mengitung*”<sup>76</sup>

Terkait dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah, Suhendi selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

Ada, kendala lain lebih ke sarana prasarana di sekolah, selain penggunaan bahasa daerah untuk mempermudah saya kira perlu adanya media untuk mendukung membantu guru memberikan suatu pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dulu

<sup>73</sup> Observasi, Tanggal 5 November 2019.

<sup>74</sup> Nurtini, *Wawancara*, Leong Barat, 15 November 2019.

<sup>75</sup> Nadia Azzahra, *Wawancara*, Leong Barat, 16 November 2019.

<sup>76</sup> Ramadhani, *Wawancara*, Leong Barat, 16 November 2019.

madrasah juga menyediakan media untuk kelas 1 seperti sempoa biasa untuk berhitung, bentuk bangun-bangun datar dan masih banyak yang lain, namun semenjak adanya musibah sarana dan prasarana yang disediakan sudah rusak jadi untuk saat ini kami selaku guru memanfaatkan yang ada atau benda sekitarnya.<sup>77</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa di MI Thoriqul Hidayah ini dalam hal media/alat praga belum memadai akan tetapi guru-guru terutama guru kelas 1 berinisiatif memanfaatkan media seadanya seperti pada saat menjelaskan materi di kelas guru kelas 1 memanfaatkan media lidi, jari tangan dan benda sekitar lainnya.

#### **D. Solusi Guru untuk Mengatasi Kendala-Kendala yang Muncul dalam Penggunaan Bahasa Daerah pada Pembelajaran Matematika di Kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong**

Setiap kendala-kendala yang dihadapi guru tentunya ada solusi yang diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut, adapun solusi yang peneliti dapatkan di MI Thoriqul Hidayah Leong adalah sebagai berikut:

##### **1. Mempersiapkan diri sebelum mengajar**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas ada baiknya seorang guru tentunya harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan sebelum mengajar perlu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan optimal, ketika guru sudah merasa siap dengan segala hal yang akan terjadi di kelas nantinya guru harus mempunyai

---

<sup>77</sup> Suhendi, *Wawancara*, Leong Barat, 15 November 2019.

banyak ide dan cara yang dilakukan untuk mengatasi siswa. sehubungan dengan hal tersebut guru kelas 1 Nurtini mengungkapkan bahwa:

Dari kendala yang saya hadapi tersebut, yang pertama tentunya saya sebagai guru menyadari bahwa butuh persiapan terlebih dahulu dalam mengajar, sebelum masuk mengajar di kelas ada beberapa hal yang seharusnya saya selalu dan berusaha persiapkan misalnya menguasai materi yang disampaikan, peka terhadap keadaan siswa, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dari kendala/kesulitan yang saya hadapi tersebut, saya jadikan pelajaran sebelum mengajar dan berusaha menjadi pendidik yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>78</sup>

Selain melakukan wawancara dengan Nurtini selaku guru kelas 1, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Suhendi, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

Sesuai kendala tadi, solusi yang pertama sebelum mengajar di kelas teruma saya pribadi dan guru-guru yang lain ada baiknya kami sebagai guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketika sudah sadar dengan permasalahan yang dihadapi alangkah baiknya guru mempersiapkan dengan matang, misalnya ketika siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan sebagai guru harus mempunyai banyak cara, harus kreatif dan peka terhadap keadaan di dalam kelas tersebut.<sup>79</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru harus menyiapkan diri seelum mengajar, ketika menyadari apa kendala yang di hadapi atau kesulitan yang dihadapi berusaha mencari solusi jangan biarkan kesulitan tersebut tetap ada pada diri kita, guru dituntut kreatif melakukan banyak hal mencoba banyak hal untuk membuat agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dapat di serap oleh siswa.

---

<sup>78</sup>Nurtini, wawancara, leong barat, tanggal 15 november 2019.

<sup>79</sup>Suhendi, wawancara, leong barat, tanggal 15 november 2019.

## 2. Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana disekolah

Kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana disekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Peneliti melihat di MI Thoriqul Hidayah Leong masih adanya kekurangan fasilitas sarana maupun prasarana sekolah sehingga guru hanya memanfaatkan fasilitas dan prasarana yang ada dalam proses pembelajaran, dan tentunya ini akan berpengaruh kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dirasakan oleh guru kelas I, beliau mengungkapkan bahwa :

Kemudia yang kedua Saya kira madrasah ini perlu adanya penambahan sarana dan prasarananya lagi, terutama alat peraga dan media pembelajaran.karna saya sangat membutuhkan hal itu ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelajaran apapun Jika alat peraga dan media ini lengkap mungkin siswa juga akan lebih cepat memahami materi yang saya ajarkan. Tidak hanya alat peraga dan media saja, namun prasarana yang lain juga perlu dilengkapi lagi seperti muhsola dan lainnya. Namun keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah ini tidak membuat semangat saya surut dalam mengajar.<sup>80</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Terkait dengan hal sarana dan prasarana sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan Suhendi, selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya akui memang terkait dengan sarana dan prasarana disekolah ini kami masih sangat kekurangan, apalagi sejak pasca gempa kemaren, tidak hanya sarana dan prasarana sekolah yang rusak, dokumen dan perangkat pembelajaran lainnya pun banyak yang hilang dan rusak, oleh karena itu menjadi tugas saya selaku kepala madrasah kedepannya agar sarana dan prasarana disekolah ini diperbaiki dan dilengkapi lagi. Karena memang sarana dan

---

<sup>80</sup> Nurtini, Wawancara , Leong Barat, Tanggal 15 November 2019.

prasarana sekolah ini sangat menunjang kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>81</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana sangatlah penting dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas. Ketika seorang guru merasa kesulitan dalam menjelaskan materi di kelas media dan sarana prasarana yang lain sangatlah mendukung guru dalam mengajar, mencotohkan dan lain sebagainya, oleh karena itu alat sarana prasarana sangat penting dan harus memadai di madrasah.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>81</sup>Suhendi, Wawancara, Leong Barat, Tanggal 15b November 2019.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1**

Penggunaan bahasa yang digunakan ketika menjelaskan materi di kelas akan berpengaruh kepada pemahaman siswa .bukan hal yang mudah untuk membuat siswa memahami apa yang dijelaskan, diperlukan beberapa cara yang dilakukan agar siswa tersebut dengan mudah memahami materi pelajaran yang diajarkan salah satunya yaitu dengan menggunakan bahasa daerah. Guru dalam hal ini sebagai pendidik berusaha semaksimal mungkin memberikan pendekatan yang sesuai dengan metode dan keadaan siswa tersebut.

##### **1. Penggunaan bahasa daerah di kegiatan awal pembelajaran.**

Ada banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengajar di kelas salah satunya yaitu dengan menggunakan bahasa daerah di kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan awal dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang penting dilakukan oleh guru, ketika kegiatan awalnya sudah baik dalam hal semangat siswa, kesiapan siswa dan lain sebagainya maka selanjutnya penyampaian materi ke siswa juga akan lebih mudah.Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa:

Menurut Sri Anitah kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan uuntuk menyiapkan mental siswa serta menciptakan pembelajaran efektif yang memungkinkan siswa siap mengikuti proses pembelajaran dengan baik sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran. Fungsi

dari kegiatan awal tersebut adalah menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik serta menciptakan kesiapan belajar siswa.<sup>82</sup>

Mengingat betapa pentingnya kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, maka guru diharapkan mampu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dengan baik, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu guru menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan siswa sebelum mulai melaksanakan pembelajaran serta menciptakan suasana agar siswa tidak tegang sebelum memasuki kegiatan inti saat proses pembelajaran berlangsung sehingga jika siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran maka materi yang akan disampaikan akan mudah dipahami dan diserap oleh siswa.

## 2. Bahasa daerah digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran

Suatu pembelajaran dikatakan sudah tercapai tujuannya apabila sudah masuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru diharapkan mampu menjelaskan dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara apapun agar materi pelajaran mudah diterima oleh siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi di kelas adalah dengan menggunakan bahasa daerah. Hal ini senada dengan teori yang menyatakan:

---

<sup>82</sup> Sri Anitah, Dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 43.

Bahasa daerah sebagai penghubung ketika guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan bahasa Indonesia, ketika siswa kurang memahami materi yang diajarkan disinilah peran bahasa daerah digunakan untuk memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.<sup>83</sup>

Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru menggunakan bahasa Indonesia adakalanya guru juga bias menggunakan bahasa lain yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa seperti bahasa daerah.

3. Bahasa daerah digunakan dalam memberikan bimbingan khusus pada siswa

Dalam proses pembelajaran, terkadang guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak semua siswa dapat memahami secara sepenuhnya materi yang disampaikan, ada beberapa siswa yang memang ketika dijelaskan berulang-ulang baru bisa paham, menyikapi keadaan ini salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut agar bisa mengejar siswa yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang berkaitan dengan tugas guru yaitu memberikan bimbingan kepada siswa.

---

<sup>83</sup> Mustohang Sitohang, "Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah.....", hlm.131.

Terdapat beberapa tugas pokok yang dimiliki oleh seorang guru yaitu:<sup>84</sup>

- a) Guru sebagai pendidik, artinya suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dewasa secara sadar untuk membantu seseorang untuk menjadi dewasa baik jasmani maupun rohani.
- b) Guru sebagai pengajar, yaitu suatu upaya mengorganisir dan mengelola suatu komponen dan kompetensi belajar mengajar sehingga terjadi proses belajar mengajar pada anak didik.
- c) Guru sebagai pembimbingan, yaitu suatu usaha membimbing anak didik dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga ia dapat memecahkannya secara sendiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- d) Guru sebagai administrator, yaitu koordinasi atau kerjasama dalam pengelohan, sehingga semua kegiatan siswa dapat diarahkan dan dapat dicapai secara optimal.

Dari teori di atas terutama pada point (c) menjelaskan bahwa dengan memberikan bimbingan kepada siswa segala kesulitan yang dihadapi akan menjadi mudah dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut akan mejadi optimal. MI Thoriqul Hidayah Leong khususnya kelas 1 guru melakukan bimbingan khusus karena adanya siswa yang memang lambat dalam menerima pelajaran. Ketika ada siswa susah memahami materi, guru mendekati, memberikan perhatian khusus dan

---

<sup>84</sup> Lalu Mukhtar Hully, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta:AlamTara Institute Mataram, 2012), hlm 77.

menjelaskan ulang menggunakan bahasa daerah sehingga siswa tersebut benar-benar paham.

## **B. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika dikelas I**

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki kendala dan hambatan terutama guru yang mengajar pasti memiliki kendala tersendiri tidak hanya dalam pelajaran matematika akan tetapi dalam pelajaran apapun. Dengan begitu sebagai guru harus paham apa kendala yang dialami sehingga dengan adanya kendala tersebut tidak menghambat proses belajar mengajar berlangsung.

Sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki kendala dan hambatan terutama guru yang mengajar pasti memiliki kendala tersendiri tidak hanya dalam pelajaran matematika akan tetapi dalam pelajaran apapun. Dengan begitu sebagai guru harus paham apa kendala yang dialami sehingga dengan adanya kendala tersebut tidak menghambat proses belajar mengajar berlangsung

### **1. Adanya Materi tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa daerah**

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, adakalanya menemukan kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Kendala tersebut misalnya seperti kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dampaknya siswa dalam menerima materi pelajaran pun akan sulit mengerti. Oleh karena itu seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran diharapkan menggunakan cara atau

bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Soetomo, yang mengatakan bahwa.

Dalam mengajar guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana yang dapat dengan mudah di mengerti oleh anak-anak, jangan menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dimengerti oleh anak didik, karena hal demikian tidak akan menarik minat anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.<sup>85</sup>

Dari teori di atas menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan dalam menjelaskan materi di kelas sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa, sebagai guru ketika mengajar di kelas seharusnya tidak menggunakan bahasa yang sulit yang tidak dipahami oleh siswa. Ketika menemukan materi yang bahasanya sulit jelaskan dengan sederhana mungkin agar siswa tidak bingung dan paham.

## 2. Ketersediaan media pembelajaran/alat peraga yang terbatas

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Selain itu juga dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nana Sujana dan Ahmad Rivai mengatakan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

---

<sup>85</sup>Larlen, "Persiapan guru bagi proses belajar mengajar" Jurnal FKIP Universitas Jambi. Vol.3 No.1 Juli 2013, hlm. 85.

- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c) Metode pengajaran akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar, tidak hanya mendengarkan, siswa juga mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan<sup>86</sup>

Dari teori di atas menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran namun kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan seperti sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya dan lain sebagainya.

### **C. Solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong**

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul adalah sebagai berikut:

#### **1. Menguasai materi dan Mempersiapkan diri sebelum mengajar**

Proses kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mengisi dan

---

<sup>86</sup>Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007), hlm. 2

memerlukan oleh karena itu guru dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tentunya membutuhkan persiapan ketika akan mengajar dikelas. Dengan persiapan tersebut seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa dalam menerima pelajaran pun akan mudah di pahami.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar diantaranya yaitu:

- a. Mempersiapkan materi yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP)
- b. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan
- c. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar
- d. Mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa.<sup>87</sup>

Dari teori di atas menjelaskan bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar, banyak hal yang harus di siapakan seorang guru memepersiapkan materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media, melihat keadaan siswa dan lain sebagainya ketika semua sudah disiapkan dengan baik maka proses belajar mengajar akna berlangsung dengan baik.

## 2. Melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana disekolah

Keberadaan fasilitas, sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ketika sarana dan prasarana sekolah ini kurang maka guru pun dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas akan kurang optimal sehingga dampaknya pun akan dirasakan oleh siswa. Karena itulah melengkapi sarana dan prasarana sekolah seperti alat peraga, buku, perpustakaan dan sarana yang lainnya

---

<sup>87</sup>Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar" *Jurnal FKIP Universitas Jambi*. Vol.3 No.1 Juli 2013, hlm. 87.

adalah sebuah keharusan agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dalam menerima pelajaran pun akan baik juga sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi lebih, karna salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dari lingkungan sekolah tersebut. seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Ali yang mengatakan bahwa:

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dan yang termasuk faktor eksternal yakni keadaan lingkungan disekitar siswa baik di lingkungan social yang meliputi guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat maupun lingkungan non social yang meliputi gedung sekolah, perpustakaan, alat-alat praktikum serta sarana dan prasarana lainnya.<sup>88</sup>

Berdasarkan teori diatas, sekolah memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. sekolah harus memberikan fasilitas yang memadai kepada siswanya agar pembelajaran dikelas dapat terlaksana dengan baik dan nyaman. Dan ketika siswa sudah merasa nyaman belajar dikelas maka dalam memahami dan menerima materi dari guru pun akan mudah.

---

<sup>88</sup> Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 123.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, bahasa daerah digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran serta bahasa daerah digunakan dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul hidayah Leong yaitu, kendala adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dalam bahasa daerah, kendala ketersediaan media/alat praga yang terbatas.
3. Solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong yaitu, mempersiapkan diri sebelum mengajar, madrasah melengkapai fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

#### **B. Saran**

Dari beberapa temuan dalam penelitian ini maka peneliti menganjurkan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, hendaknya menyiapkan diri sebelum mengajar, dari segi perangkat belajar, media belajar dan sebagainya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal.
2. Untuk Sekolah, hendaknya melengkapi fasilitas dan sarana prasaran sehingga dengan adanya sarana dan prasarana proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Nursanti “Problematika Pembelajaran Matematika Kelas V SD Islam Hidayatullah Semarang”, *Skripsi*, FTK UIN Walisono Semarang, Semarang, 2016.
- Astuti Rahman, “Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 71-79.
- Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Etta Mamang Dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Hasmiana Hasan, “Kendala yang dihadapi Guru dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, Nomor 4, Oktober 2015. hlm. 40-51.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*. Bandung: Diksi InsanMulia, 2009.
- Lalu Mukhtar Hully, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: AlamTara Institute Mataram, 2012.
- Larlen, “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar” *Jurnal FKIP Universitas Jambi*. Vol.3 No.1 Juli 2013, hlm. 87.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Maryam Nurlaili, “Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Sampai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya”, *Jurnal Retorika*, Vol. 9, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 114-19.
- Muh. Fatuhurrohman Dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulhamah, “Fobia Dalam Pembelajaran Matematika Di Pendidikan Dasar”, *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI*, Vol.10, Nomor 1, 2018, hlm.1-12.
- Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2007.
- Permendiknas RI NO. 22 Tahun 2006, hlm.417
- Perpustakaan UIN Mataram**
- Rostiana Sundayan, *Media Dan Alat Praga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sahyuni, “Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Materi Matematika Kelas I MI Al-Amin Ampenann Pejeruk”, *Skripsi*, FTK IAIN Mataram, Mataram, 2015.
- Satata Sri, dkk, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.

Sitohang Muston, “Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya”, *Balai Bahasa Kalimantan Tengah*, Vol. 12, Nomor 2, Desember 2017, hlm. 129-136.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009.

Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran Di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung :PT Refika Aditama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**Nama : Suhendi, S.Pd.I**

**Hari/Tanggal : Senin, 22 Juli 2019**

**Waktu/tempat : 8:10/ ruang kepala sekolah**

1. Sejak kapan sekolah ini menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan di kelas?

Kami menggunakan bahasa daerah ini sudah sejak lama dalam menjelaskan di kelas''

2. Apakah bapak mengetahui bahwa guru kelas 1 menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi di kelas?

Iya saya tahu, tidak hanya di kelas 1 saja di kelas atas juga kami menggunakan bahasa daerah jika diperlukan dan itu masih berlangsung sampai saat ini''

3. Apakah bapak juga ketika mengajar sering menggunakan bahasa daerah seperti guru kelas 1?

Saya selaku kepala sekolah juga pas saya ngajar di kelas atas seperti 4 dan 5 kadang karna memang bawaan dari rumah sering pakai bahasa daerah sebelumnya, saya spontan bertanya pada siswa sebelum memulai pelajaran menggunakan bahasa sasak di dalam kelas, seperti *kumbek kabar sita engka beak?*, *sai dek tama engka?* *Sai masih inget peajaran tebin?* Tentu anak-anak di kelas atas lebih semangat dan atusias dibandingkan kelas 1 tapi setelah itu saya menggunakan bahasa Indonesia untuk jelasin materi di kelas

4. Apakah bapak sangat mendukung guru kelas 1 ketika menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan di kelas?

Ya apapun bentuknya saya selalu mendukung, ketika guru menggunakan bahasa Daerah di kelas juga tidak jadi masalah selama materi yang diajarkan itu mudah di pahami dan diserap oleh siswa, namun perlu diingat cara yang dilakukan harus ada efeknya kepada sasaran dalam hal ini adalah siswa.

5. Bagaimana cara penggunaan bahasa daerah yang dilakukan di sekolah ini pak, khususnya di kelas 1 dalam menjelaskan di kelas ?

Untuk cara penggunaan itu sendiri apalagi kelas 1 mungkin lebih kegurunya masing-masing karena guru di tiap kelas itu yang lebih paham kondisi siswa-siswi mereka. Bagi saya pribadi, cara apapun yang digunakan dan bagaimanapun pelaksanaannya di kelas, selama itu bisa membuat siswa-siswi kita bisa mengerti dan paham materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu gurunya saya tetap mendukung, yang jelas tujuan dari pendidikan itu adalah demi mencerdaskan anak bangsa, itu saja”

6. Apa saja kendala yang bapak ketahui ketika guru kelas 1 menggunakan bahasa daerah ketika mengajar matematika di kelas?

Untuk kendala atau hambatan disini lebih kegurunya yang mengajar di kelas masing-masing, karena saya juga mengajar di kelas, kendala yang sering saya hadapi susah menjelaskan materi tertentu kedalam bahasa daerah jika anak-anak susah memahami bahasa Indonesia. saya kira apa yang saya hadapi ini dirasakan juga oleh guru2 lain terutama kelas 1.

7. Adakah kendala lain yang bapak ketahui terkait penggunaan bahasa daerah di kelas?

Ada, kendala lain lebih ke sarana prasarana di sekolah, selain penggunaan bahasa daerah untuk mempermudah saya kira perlu adanya media untuk mendukung membantu guru memberikan suatu pemahaman terhadap materi yang diajarkan, dulu madrasah juga menyediakan media untuk kelas 1 seperti sempoa biasa untuk berhitung, bentuk bangun-bangun datar dan masih banyak yang lain, namun semenjak adanya musibah sarana dan prasarana yang disediakan sudah rusak jadi untuk saat ini kami selaku guru memanfaatkan yang ada atau benda sekitarnya.

8. Dari kendala tersebut bagaimana solusi bapak dalam menghadapi kendala-kendala yang muncul tersebut?

Sesuai kendala tadi, solusinya sebaiknya sebelum mengajar di kelas teruma saya pribadi dan guru-guru yang lain ada baiknya kami sebagai guru mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketika sudah sadar dengan permasalahan yang dihadapi alangkah baiknya guru mempersiapkan dengan matang, misalnya ketika siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan sebagai guru harus mempunyai banyak cara, harus kreatif dan peka terhadap keadaan di dalam kelas tersebut.

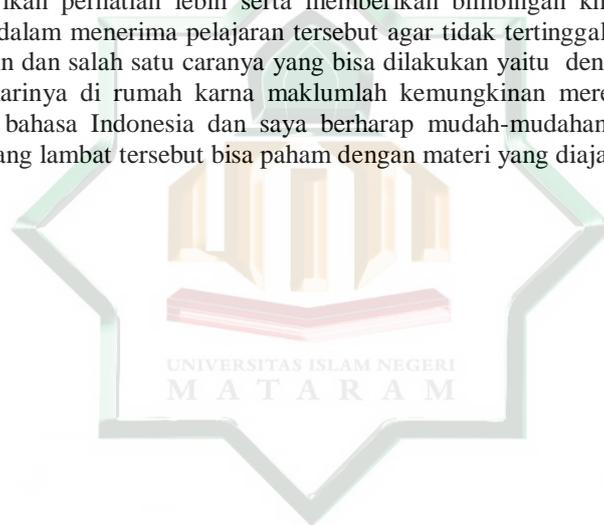
9. Lalu bagaimana dengan solusi untuk mengatasi sarana dan prasarana ?

Saya akui memang terkait dengan sarana dan prasarana disekolah ini kami masih sangat kekurangan, apalagi sejak pasca gempa kemaren, tidak hanya sarana dan prasarana sekolah yang rusak, dokumen dan perangkat

pembelajaran lainnya pun banyak yang hilang dan rusak, oleh karena itu menjadi tugas saya selaku kepala madrasah kedepannya agar sarana dan prasarana disekolah ini diperbaiki dan dilengkapi lagi. Karena memang sarana dan prasarana sekolah ini sangat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

10. Adakah siswa atau siswi di kelas 1 yang bapak ketahui lambat dalam menerima pelajaran dibandingkan teman-temannya yang lain?

Di kelas 1 setahu saya ada salah satu anak yang memang berbeda dari temen yang lain, lambat dalam menerima pelajaran, suka diem, tidak ceria dan tidak bersemangat seperti siswa yang lainnya, dan saya sudah memberikan himbauan kepada guru kelas 1 untuk memberikan perhatian lebih serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain dan salah satu caranya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-harinya di rumah karna maklumlah kemungkinan mereka belum begitu paham dengan bahasa Indonesia dan saya berharap mudah-mudahan dengan cara seperti itu siswa yang lambat tersebut bisa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas



Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS I

**Nama** : Nurtini, S.Pd

**Hari/Tanggal** : Senin, 29 juni 2019

**Waktu/Tempat wawancara** : 9:30/Ruang kelas 1

1. Sejak kapan ibu sudah menggunakan bahasa daerah/sasak dalam menjelaskan di kelas?

Sejak pertama mengajar di kelas 1 saya memang sudah mulai menggunakan bahasa daerah/sasak menjelaskan materi di kelas

2. Bagaiamanakah cara ibu menggunakan bahasa daerah/sasak dalam menjelaskan di kelas ?

Seperti yang sudah dilihat tadi pertama Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya selalu menyapa anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah, misalnya “kumbek kabar jelo ni, sawek pada mengan lemak” dan mereka pun menjawab dengan antusiasnya, pertanyaan-pertanyaan seperti itu sering saya lontarkan agar anak-anak tidak terlalu tegang sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga menumbuhkan suasana menjadi cair, karna saya paham sebagian besar dari anak-anak tersebut di rumah mereka masing-masing lebih sering mendengar bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Dan saya rasa ini adalah cara saya untuk menarik perhatian mereka agar bisa belajar dengan nyaman

3. Bagaimana penggunaan bahasa daerah/sasak dalam penyampaian materi di kelas buk?

Ketika saya menjelaskan materi pelajaran dikelas khususnya pelajaran matematika, ada kalanya saya menemukan kesulitan menyampaikan materi agar siswa tersebut mudah dipahami oleh siswa. Misalnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan. Ketika saya jelaskan dengan mengatakan “satu ditambah dua berapa anak-anak atau tiga di kurangi dua berapa” diantara mereka ada yang diam karna tidak paham yang namanya di tambah atau dikurangi, tapi ketika saya bilang “ sekek te rombok dua pire atau telu tebuang dua pira” dengan cepat mereka bisa merespon apa yang saya tanyakan. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah(sasak) sangat membantu saya dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pelajaran matematika

4. Apakah ada siswa/siswi di kelas ini yang menurut ibu lambat dalam menerima penjelasan ibu di kelas?

Yang pasti ada karena kemampuan anak itu berbeda-beda apalagi ini kelas satu, Memang di kelas satu ini, ada satu siswi yang agak lambat dalam menerima materi pelajaran matematika yang saya ajarkan, dan setiap proses pembelajaran berlangsung saya selalu dampingi, dan memang harus butuh kesabaran dalam menghadapi anak seperti ini, ketika dia bertanya harus dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah karna bahasa itulah yang digunakannya sehari-hari dirumahnya, dan dengan cara seperti itu Alhamdulillah pelan-pelan sekarang sudah ada perubahan, karna bagi saya tidak ada yang namanya anak bodoh, yang ada itu anak yang belum bisa karna belum belajar

5. Kendala-kendala apa saja yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi dikelas?

Kendala yang saya hadapi ketika menggunakan bahasa daerah, Saya merasa kesulitan ketika menjelaskan materi tertentu misalnaya materi tentang mengenal bangun datar. Dengan bahasa buku yang tidak mudah diterima oleh siswa saya berusaha menjelaskan menggunakan bahasa daerah dengan cara memahami materi kemudian langsung saya memberikan contoh, disinilah letak kesulitan saya untuk membahasakan bangun datar dan bangun ruang itu kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah tidaklah mudah karna memang tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan dengan bahasa daerah

6. Apakah hanya itu kendala yang ibu hadapi ketika menggunakan bahasa daerah di kelas.?

Kendala yang saya hadapi juga tentang media pendukung yang seharusnya disediakan dari sekolah lebih ke sarana dan prasarana, saya sudah katakan sebelumnya, pada materi-materi tertentu yang susah diterjemahkan dalam bahasa daerah setidaknya ada media pendukung yang disediakan di madrasah. Saya merasa kesulitan dalam media ini, saya berusaha memanfaatkan benda-benda sekeliling untuk memberikan contoh pada siswa atau sebagai media mereka, Alhamdulillah benda-benda sekitar sangat mendukung apalagi dalam materi bangun ruang bangun datar seperti papan tulis berbentuk persegi panjang, jam dinding berbentuk lingkaran dan sebagainya

7. Bagaimanakah solusi ibu dalam mengatasi kendala- kendala yang muncul tersebut?

Dari kendala yang saya hadapi tersebut, yang pertama tentunya saya sebagai guru menyadari bahwa butuh persiapan terlebih dahulu dalam mengajar, sebelum masuk mengajar di kelas ada beberapa hal yang seharusnya saya selalu dan berusaha persiapkan misalnya menguasai materi yang disampaikan, peka terhadap keadaan siswa, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dari kendala/kesulitan yang saya hadapi tersebut, saya jadikan pelajaran sebelum mengajar dan berusaha menjadi pendidik yang lebih baik lagi kedepannya.

Kemudia yang kedua Saya kira madrasah ini perlu adanya penambahan sarana dan prasarananya lagi, terutama alat peraga dan media pembelajaran.karna saya sangat membutuhkan hal itu ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelajaran apapun Jika alat peraga dan media ini lengkap mungkin siswa juga akan lebih cepat memahami materi yang saya ajarkan. Tidak hanya alat peraga dan media saja, namun prasarana yang lain juga perlu dilengkapi lagi seperti muhsola dan lainnya. Namun keterbatasan sarana dan prasarana di madrasah ini tidak membuat semangat saya surut dalam mengajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 1

**Nama** : Naila Jazila

**Hari/Tanggal** : Senin/ 5 Agustus 2019

**Waktu/Tempat** : 8:15/ Ruang kelas 1

1. Demen dik ajah sik ibu Nurtini?

Aok demen ku sik ajah buk Nurtini girang ngadu bahasa marak okon bale

2. Demen dik pelajaran matematika?

Aok demen ku

3. Kumbek ampok dik demen pelajaran matematika ?

Demenku merajan matematika buk guru girang ngena rombok dait buang bah becat ita ngerti

4. Mbe tan ibu Nurtini nyelasang pelajaran matematika okon dalem kelas?

Ibu guru deknya kali sengen trus girang ita menyanyi sedekmn ita merajan

5. Bahasa apa sering ngadu sik ibu Nurtini okon kelas ?

Seringnya ngadu bahasa marak okon bale

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 1

**Nama** : **Nadia Azzahra**

**Hari/Tanggal** : **Senin, 5 Agustus 2019**

**Waktu/Tempat** : **8:40/Ruang kelas 1**

1. Demen dik ajah sik ibu nurtini?

Aok demen ku sik ajah sik ibu guru

2. Demen dik pelajaran matematika ?

Demen ku

3. Kumbek ampok dik demen pelajaran matematika ?

Demen ku wah

4. Mbe tan buk Nurtini jelasang pelajaran matematika okon dalem kelas?

Demen ku sik ajak buk guru , mun ajah ngitung girang kami nyauk geligir ngadu mengitung

5. Bahasa apa sering ngadu sik ibu Nurtini okon kelas?

Buk guru mun nyelasang sering ngadu bahasa marak okon bale

6. Demen dik sik ajah ngadu bahasa sasak?

Aok demen ku

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 1

**Nama** : Zahra Abita

**Hari/Tanggal** : Senin/ 5 Agustus 2019

**Waktu/Tempat** : 9:00/Ruang kelas 1

1. Demen dik sik ajah buk nurtini?

Aok demen ku

2. Demen dik pelajaran matematika?

Aok demen ku sekedik

3. Kumbek ampok dik demen pelajaran matematika?

Demen ku mengitung wah

4. mbe tan ibu Nurtini jelasang pelajaran matematika okon dalem kelas kelas?

Mun kami tama kelas girang kami menyanyi juluk barok kami merajan dait buk guru

5. Bahasa apa sering ngadu sik ibu nurtini kon kelas ?

Kalau tidak ngerti bahasa Indonesia ya pakai bahasa sasak

6. Demen dik sik ajah ngadu bahsa sasak ?

Senang sekali

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 1

**Nama** : **Ramdani**

**Hari/Tanggal** : **Senin/ 5 Agustus 2019**

**Waktu/Tempat** : **9:15/ ruang kelas 1**

1. Demen dik sik ajah buk Nurtini?

Aok demen ku

2. Demen dik pelajaran matematika ?

Aok demen ku gati

3. Kumbek ampok dik demen pelajaran matematika?

Demen ku mun merajan berhitung ku ngadu rangot ima sik mengitung becat ku ngerti

4. Mbe tan ibu Nurtini jelasang pelajaran matematika okon dalem kelas kelas?

Mun ku dengah ibu nyelasang ora lek julun kelas girang ku merotan, mun ngejak kami menyanyi endah barok kami demen

5. Bahasa apa sering ngadu sik ibu nurtini kon kelas?

Girang ngadu bahasa sasak

6. Demen dik sik ajah ngadu bahsa sasak?

Aok demen ku, becat ku ngerti

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS 1

**Nama** : Maura

**Hari/Tanggal** : Senin/ 5 Agustus 2019

**Waktu/Tempat** : 9:35/ Ruang keas 1

1. Demen dik sik ajah buk Nurtini?

Aok demen ku

2. Demen dik pelajaran matematika?

Aok demen ku

3. Kumbek ampok dik demen pelajaran matematika?

Aok demen ku wah

4. Mbe tan ibu Nurtini jelasang pelajaran matematika okon dalem kelas kelas?

Ibu guru mun ngajahang kadang ngadu bahasa Indonesia kadang bahasa marak okon bale

5. Bahasa apa sering ngadu sik ibu nurtini kon kelas?

Bahasa marak okon bale

6. Demen dik sik ajah ngadu bahasa Sasak

Aok demen ku becat ku mengerti

## Lampiran 2

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Hasil Observasi 1

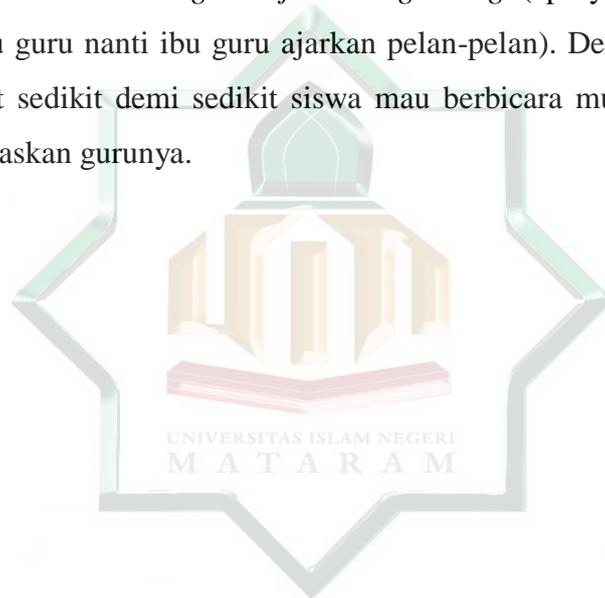
**Hari/Tanggal** : Kamis, 25 Juli 2019

**Waktu/Tempat** : 8:10/ Ruang kelas 1

**Sumber data** : proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong bahwa bahasa daerah di gunakan pada kegiatan awal, menjelaskan materi dan memberikan bimbingan khusus, Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, saya mengamati bahwa guru kelas I di MI Thoriqul Hidayah biasanya menyapa siswa dengan menggunakan bahasa daerah, seperti yang sering guru tanyakan *kumbek kabar sita pada jelo ni?* (bagaimana kabar kalian hari ini?), *sawek sita pada mengan?* (sudah kalian sarapan?) , *nah apa luan sita pada mengan tonek?* Ayok apa lauknya sarapan tadi?, *sai mele nyanyi angkat ima?* (siapa yang mau nyanyi angkat tangan?), *sai masih inget pelajaran tebin?*(Siapa yang masih ingat pelajaran kemarin?). Peneliti mengamati ketika guru menjelaskan materi di kelas seperti materi penjumlahan pengurangan dan materi yang lainnya. Awalnya guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia kemudian guru merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan susah dipahami oleh siswa, ketika siswa terlihat bingung dengan penjelasan gurunya bahkan konsentrasinya buyar, guru dengan cepat mengalihkan perhatian siswa kemudian menjelaskan dengan bahasa daerah seperti pada materi penjumlahan dan pengurangan, “*jelo ni ita merajan penjumlahan pengurangan, penjumlahan artinya ita rombok mun pengurangan ita buang, missal ibu guru meneang telu geligir ni trus ibu guru buang sekek pira jari masih?*”. Jelas siswa antusias menjawab karena siswa sudah tidak asing mendengarkan bahasa yang digunakan guru karna memang siswa sering mendengar di rumah masing-masing. Peneliti mengamati ketika proses belajar

mengajar berlangsung ada salah satu siswa yang memang susah menerima pelajaran dengan mudah bahkan lambat merespon penjelasan guru dari siswa-siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan siswa ini hanya diam saja tidak memperhatikan guru bahkan tidak seceria dan semangat seperti siswa yang lainnya, kemudian peneliti melihat ibu guru memberikan bimbingan khusus dengan cara mendekati siswa tersebut dengan bertanya langsung menggunakan bahasa daerah seperti, *kumbek dik keno?*( kamu kenapa?),*Apa okon dik dek ngerti berain buk guru bareh ibu guru ajah adeng-adeng?*(apa yang tidak dimengerti kasih tahu ibu guru nanti ibu guru ajarkan pelan-pelan). Dengan guru mendekati siswa tersebut sedikit demi sedikit siswa mau berbicara mulai mengerti dengan apa yang dijelaskan gurunya.



Perpustakaan UIN Mataram

## PEDOMAN OBSERVASI

### Hasil Observasi II

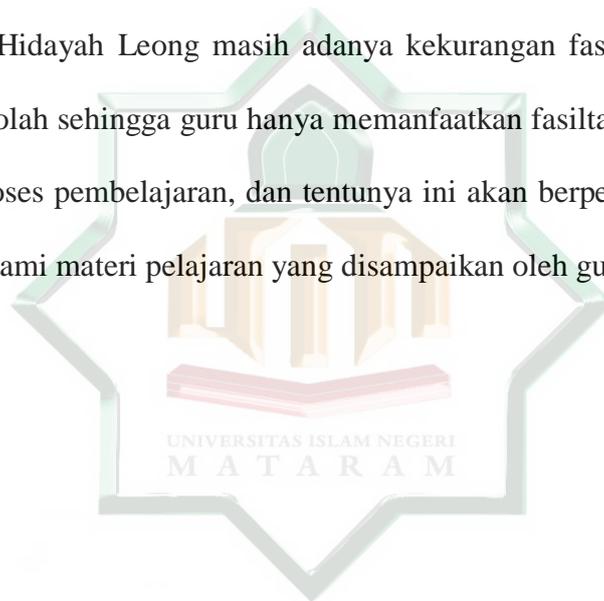
**Hari/Tanggal** : **Senin, 29 Juli 2019**

**Waktu/Tempat** : **8:10/ Ruang kelas 1**

**Sumber data** : **proses pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah di kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong adalah, adanya materi tertentu yang sulit diterjemahkan dalam bahasa daerah, ketersediaan media yang mendukung terbatas, selama proses belajar mengajar berlangsung guru ketika menjelaskan materi tentang mengenal bangun datar dan bangun ruang. Didalam buku pelajaran biasanya bahasa yang digunakan tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa oleh karena itu guru diharapkan bisa menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan menggunakan bahasa daerah. Dalam proses pembelajaran ada kalanya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa dengan optimal. Artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Peneliti mengamati guru juga memanfaatkan media ada seperti lidi dan jari tangan serta benda-benda di sekitarnya. Namun walaupun menggunakan media seadanya tidak mengurangi semangat dan antusias siswa mengikuti pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakuakn juga solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul tersebut adalah sebagai berikut, menguasai materi dan mempersiapkan diri sebelum mengajar kmudia madrasah harusnya melengkapi sarana dan prasarana. seorang guru tentunya harus

mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan sebelum mengajar perlu dilakukan agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan optimal, ketika guru sudah merasa siap dengan segala hal yang akan terjadi di kelas nantinya guru harus mempunyai banyak ide dan cara yang dilakukan untuk mengatasi siswa. Kemudian Kelengkapan fasilitas, sarana dan prasarana disekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Peneliti melihat di MI Thoriqul Hidayah Leong masih adanya kekurangan fasilitas sarana maupun prasarana sekolah sehingga guru hanya memanfaatkan fasilitas dan prasarana yang ada dalam proses pembelajaran, dan tentunya ini akan berpengaruh kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.



Perpustakaan UIN Mataram



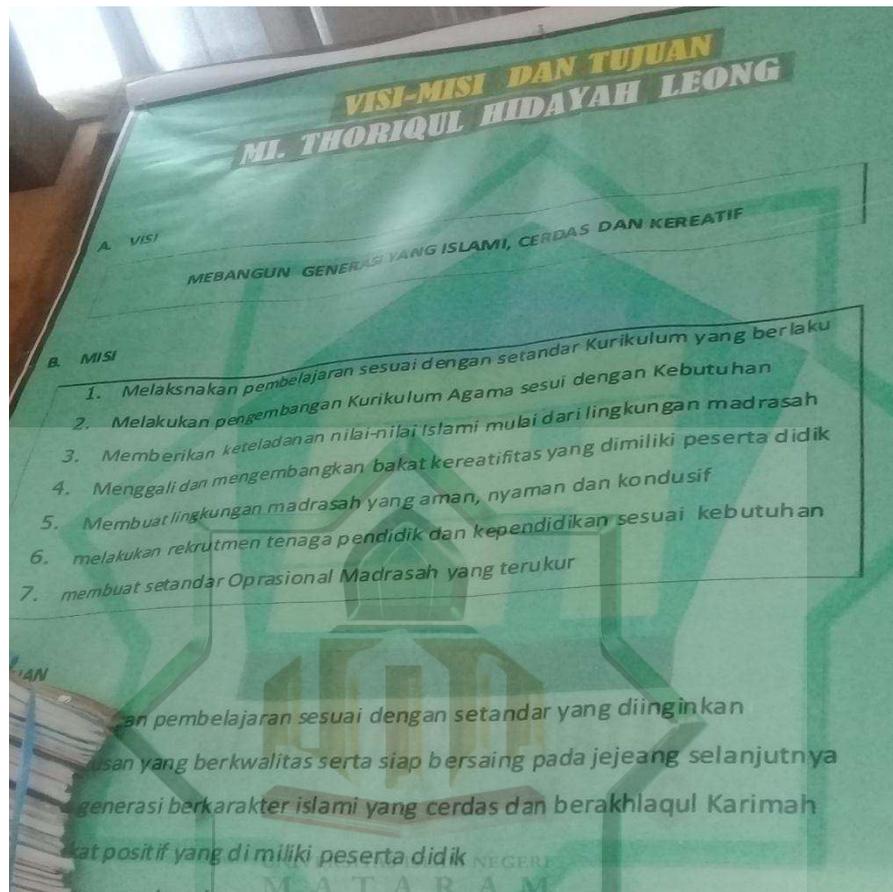
**PROFIL MADRASAH**

IDENTITAS MADRASAH	
1. Nama Madrasah	Muhammadhidayah Leone
2. Nomor Statistik Madrasah	111252080034
3. Provinsi	NTB
4. Kabupaten	Lombok Utara
5. Kecamatan	Tanjung
6. Desa/Kelurahan	Tegal Mata
7. Jalan dan Nomor	Lintas Terai Maia-Leone Barat
8. Kode Pos	83352
9. Telepon	Kode Wilayah: Nomor:
10. Faksimile	Kode Wilayah: Nomor:
11. Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input checked="" type="checkbox"/> Pedesaan
12. Status Madrasah	<input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta
13. Akreditasi	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
14. Surat Keputusan / Sk Pendirian	Nomor: Kd.19.01/5/241/2011 Tanggal: 23 Desember 2011
15. Penerbit Sk Ditandatangani Oleh	
16. Tahun Berdiri	2011
17. Tahun Penegerian	Tahun:
18. Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
19. Bangunan Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
20. Lokasi Madrasah	Dusun Leone Barat
21. Jarak Ke Pusat Kecamatan	9 Km
22. Jarak Ke Pusat Kabupaten Setatus dalam KKM	9 Km
24. Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Ketua <input checked="" type="checkbox"/> Anggota <input type="checkbox"/> Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat
25. Perjalanan / Perubahan Madrasah	

Kepala Madrasah  
**SUHENDI, S.Pd.I**  
NUPTK: -

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

b. Visi dan Misi



c. Keadaan Guru

Perpustakaan UIN Mataram

**MI. THORIQUL HIDAYAH LEONG**

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PDD. PERAHIR	T.M.T
1.	SUHENDI, S.Pd	Leong Barat, 22-11-1981	Leong Barat	SI - PPA	01-1-2011
2.	SUSANTO, S.Pd	Leong, 31-10-1987	"	SI - PGSD	2-1-2011
3.	SARDIN, S.Pd	Leong, 31-12-1982	"	SI - PGSD	2-1-2011
4.	SAUFIA, M.Pd	Leong, 31-12-1988	"	SI - PPA	2-1-2011
5.	NURTINI, S.Pd	Leong Barat, 04-03-1984	"	SI - PND EKO	12-7-2012
6.	KEA M. S. Pd	Leong Barat, 22-09-1982	"	SI - PPA	17-07-2013
7.	PADMAWATI, S.M	Leong, 03-10-1988	"	SI - PEN EKO	15-01-2012
8.	EVI SYAHRANI, S.Pd	Pemondah, 12-05-1994	"	SI - PEN MIA	16-07-2018
9.	PSMAWATI, S.Pd	Leong, 31-12-1973	"	SI - PEN EKO	16-07-2016
10.	BA SUFYATI N	Jember, 05-05-1990	"	MA	15-07-2019

KEPALA MADRASAH  
SUHENDI, S.Pd

d. Keadaan siswa

**KEADAAN SISWA**

THN. PEL	AWAL TAHUN						AKHIR TAHUN					
	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III	IV	V	VI
2015 - 2016	11	12	11	8	13	13	11	12	11	8	-	12
2016 - 2017	9	12	12	11	12	13	9	12	12	11	12	12
2017 - 2018	12	9	12	14	11	8	12	9	12	14	11	8
2018 - 2019	10	12	10	11	14	11	10	12	10	11	14	11

Kep. Madrasah  
Suhendi, S.Pd.  
NIP. ....

e. Struktur Organisasi



**Lampiran 4**

a. Wawancara Kepala Sekolah



b. Wawancara dengan Guru Kelas 1



c. Wawancara dengan siswa kelas 1







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

d. Observasi/Mengamati





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)  
**THORIQUH HIDAYAH LEONG**  
DUSUN LEONG BARAT - TEGAL MAJA - TANJUNG - LOMBOK UTARA  
Jln : Lintas Tegal Maja – Leong barat, kode post 83352

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 029/MI.THL./VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Hidayah Leong, Dusun Leong Barat Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung Lombok Utara, menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
NIM : 1501060806  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Memang benar telah melaksanakan penelitian di MI Thoriqul Hidayah Leong dari tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2019. Dengan judul penelitian: "**Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong Tahun Pelajaran 2018/ 2019**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Leong Barat, 21 Agustus 2019  
Kepala Madrasah,



SUHEANDI, S.Pd

Perpustakaan Umataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Mataram Kode Pos.83125  
 Tlp./ Fax. (0370) 7505330

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/784/V/R/BKBDN/2019

1. **Dasar** :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  - b. Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram  
 Nomor : 203/Un. 12/FTK/TL.00/05/2019, Tanggal 21 Maret 2019  
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :
 

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada

Nama : MIFTAHUL JANNAH  
 Alamat : Dusun Leong Barat RT 002 / RW 000 Kel/Desa Tegal Maja Kec, Tanjung Kab. Lombok Utara / No Identitas 5208014606970001 / No Tlpn. 08191766370  
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PGMI  
 Bidang/Judul : UPAYA GURU MENGGUNAKAN BAHASA DAERAH DALAM MEMAHAMI MATERI AJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS I DI MI THORIQUH HIDAYAH LEONG TANJUNG LOMBOK UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Lokasi : MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung  
 Jumlah Peserta : 1 (satu) Orang.  
 Lamanya : Juni s/d Nopember 2019  
 Status Penelitian : Baru.
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
  - d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Mei 2019  
 An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN  
 POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB  
 Sekretaris,  
 Drs. H. KATARUDDIN, MH  
 NIP. 19611231 198503 1 175

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB di – Mataram;
2. Eupati Lombok Utara Cq.Ka Kesbangpol Kab. Lombok Utara di- Tanjung
3. Kepala Kantor Kemenag Kab. Lombok Utara di- Tempat
4. Kepala Sekolah MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung di- Tempat
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

**SURAT KETERANGAN**

No. : 313 /Un. 12/Perpustakaan/05/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 1501060806  
Jurusan : PGMI  
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 4% dan skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 22 Nopember 2019

An. Kepala UPT Perpustakaan



MAULINA OKTAVIANA

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784*

Mataram, 21 Mei 2019

Nomor : 465/Un.12/FTK/TL.00/05/2019  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**

di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Miftahul Jannah  
NIM : 1501060806  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Menggunakan Bahasa Daerah Dalam Memahami Materi Ajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Perpustakaan UIN Mataram



Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Abdul Quddus, M.A**  
NIP. 197811112005011009